

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH YANG
TERDAFTAR BEI PERIODE TAHUN 2013-2023 DITINJAU DARI
EARNINGS DAN CAPITAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

NAUFAL DANI ALWAN

NIM. 12020218130056

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Naufal Dani Alwan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020218130056
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi
Judul Usulan Penelitian : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR
BEI PERIODE TAHUN 2013-2023
DITINJAU DARI EARNINGS DAN
CAPITAL**
Dosen Pembimbing : An'im Kafabih S.E, M.E.

Semarang, 26 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



An'im Kafabih S.E, M.E.

NIP. 199205012020121018

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Naufal Dani Alwan

Nomor Induk Mahasiswa : 12020218130056

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN

**BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR BEI
PERIODE TAHUN 2013-2023 DITINJAU DARI
EARNINGS DAN CAPITAL**

Dosen Pembimbing : An'im Kafabih S.E, M.E.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Juni 2025.

Tim Penguji

1. An'im Kafabih S.E, M.E.

(.....)

2. Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

(.....)

3. M. Bastomi Fahri Zusak, S.EI., M.SEI.

(.....)



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Naufal Dani Alwan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2023 Ditinjau dari *Earning* dan *Capital*”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



(Naufal Dani Alwan)

NIM. 12020218130056

ABSTRACT

Banks are considered healthy if they can effectively manage their financial performance. The purpose of this study is to analyze the health of banks as measured by the RGEC method, which includes the Risk Profile assessed through Earnings (ROA, BOPO), Capital (CAR), and the application of the One-Way ANOVA test to compare which banks are better or healthier than others. This research is quantitative in nature and utilizes secondary data obtained from the annual reports and financial statements of the relevant banks that have been publicly published. The data used in this study consists of the annual financial statements of Sharia Banks for the period of 2013-2023. The sampling method employed is purposive sampling.

The results of this study indicate that the level of bank health, assessed from the earnings aspect, reveals that several banks are classified as unhealthy, specifically Bank Aladin Syariah and PNBS. This suggests a deficiency in the banks' ability to manage their finances. In contrast, BRIS and BTPS are classified as healthy, indicating that both banks exhibit excellent financial management. From the perspective of capital, all banks are classified as healthy, indicating that they possess a strong ability to manage existing risks. Meanwhile, based on the results of the One-Way ANOVA test among the four banks, Bank BTPN ranks first with a very good classification across all aspects. In contrast, BRIS, Bank Aladin Syariah, and PNBS do not show significant differences and cannot be statistically compared.

Keywords: Sharia Bank Health, ROA, BOPO, CAR, ANOVA

ABSTRAK

Bank dikatakan sehat jika bank tersebut dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan bank yang diukur dengan metode *RGEC*, *Risk Profile* (Profil Resiko) yang diukur dengan Earning (*ROA*, *BOPO*), Capital (*CAR*), serta penggunaan uji tes *Anova-One Way* yang bertujuan untuk membandingkan bank mana yang lebih baik atau lebih sehat dari bank lain. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan pada bank terkait yang telah dipublikasikan secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah periode 2013- 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan Bank ditinjau dari aspek Earning beberapa bank mendapatkan predikat kurang sehat, yaitu Bank Aladin Syariah dan PNBS. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam pengelolaan keuangannya. Sementara BRIS dan BTPS mendapat predikat sehat, yang berarti kedua bank manajemen keuangannya sangat baik. Ditinjau dari aspek Capital, semua bank mendapatkan predikat sehat, yang berarti semua bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi risiko yang ada. Sementara melihat dari hasil uji *Anova One-Way* dari keempat bank tersebut, Bank BTPN menempati posisi pertama dengan predikat sangat baik dari semua aspek. Sedangkan BRIS, Bank Aladin Syariah, PNBS tidak ada perbandingan secara nyata atau tidak dapat dibandingkan menurut statistik.

Kata kunci: Kesehatan Bank Syariah, ROA, BOPO, CAR, ANOVA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah: 5

وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

HR Tirmidzi

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Apabila anak adam (manusia) telah meninggal dunia, maka terputuslah amal darinya, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendoakannya”

HR Muslim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam

Bapak Thohir, Ibu Nurwijastuti

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Skripsi **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2023 Ditinjau dari *Earning* dan *Capital*”**. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
2. Bapak Ariza Fuadi, S.H.I, M.S, M.Si, Ph.D, selaku Kepala Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan motivasi dan pembelajaran kepada penulis serta memimpin
3. Bapak An'im Kafabih S.E, M.E., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta, Bapak Thohir Amg dan Ibu Nurwijastuti A.Md.Farm, serta Kakak Musfira Akyuni Salsabila, yang tidak henti-hentinya memberikan doa, semangat, perhatian serta dukungan materiil hingga saat ini yang sangat berarti bagi penulis.
7. Teman-teman terdekat, khususnya teman Kontrakan Asik Rendy, Anam, Pur, Adi, Gopel, Lintang, Dani, Eky, Fathur, Abi, Iqbal, Korel dan Hendri yang bisa

menjadi tempat istirahat dari segala kesibukan kuliah, tempat berkeluh kesah serta bertukar pikiran dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain.

8. Sahabat-sahabat saya Kak Seto, Bkti, Sesar, Masgi, dan Cipto yang banyak sekali memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pengerjaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis,



Naufal Dani Alwan

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Definisi Perbankan Syariah.....	8
2.1.2 Karakteristik Perbankan Syariah.....	10
2.1.3 Keunggulan Bank Syariah.....	11
2.1.4 Konsep Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Konsep Kinerja Keuangan Bank.....	15
2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank	17
2.1.7 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	17
2.1.8 Capital (Permodalan)	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23

2.3	Kerangka Pemikiran	28
2.4	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Pendekatan Penelitian.....	30
3.2	Definisi Operasional.....	30
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.5	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Metode Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	41
4.2	Hasil Penelitian.....	48
4.3	Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Keterbatasan Penelitian	90
5.3	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN.....		94

SEMARANG
FEB UNDIP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian ROA.....	19
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian BOPO.....	20
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian CAR.....	21
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian ROA.....	35
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian BOPO.....	36
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian CAR.....	36
Tabel 3. 4 Bobot Peringkat Komposit Bobot.....	37
Tabel 4. 1 Perbandingan Singkat	45
Tabel 4. 2 Laporan Rasio Keuangan PT Bank Syariah indonesia	48
Tabel 4. 3 Laporan Rasio Keuangan PT Bank ALADIN SYARIAH.....	49
Tabel 4. 4 Laporan Rasio Keuangan PT Bank BTPN SYARIAH.....	50
Tabel 4. 5 Laporan Rasio Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah.....	51
Tabel 4. 6 Bobot Peringkat Komposit Komponen Return On Asset	52
Tabel 4. 8 Peringkat Komposit Komponen Return On Asset	53
Tabel 4. 9 Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO	55
Tabel 4. 11 Peringkat Komposit Komponen BOPO	56
Tabel 4. 12 Bobot Penilaian CAR.....	58
Tabel 4. 14 Peringkat Komposit Komponen CAR.....	59
Tabel 4. 15 Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terdaftar BEI Periode 2013-2023.....	61
Tabel 4. 16 Tes Normalitas Data.....	63
Tabel 4. 17 Statistik Deskriptif ROA Periode 2013-2023	64
Tabel 4. 18 Tests of Homogeneity of Variance	66
Tabel 4. 19 Hasil Uji One Way ANOVA	66
Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Post Hoc Test.....	67
Tabel 4. 21 Tes Normalitas Data.....	70
Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif ROA periode 2013-2023.....	71
Tabel 4. 23 Tests of Homogeneity of Variance	72
Tabel 4. 24 Hasil Uji One Way ANOVA\	73
Tabel 4. 25 Hasil Pengujian Post Hoc Test.....	74
Tabel 4. 26 Tes Normalitas Data.....	77
Tabel 4. 27 Statistik Deskriptif	78
Tabel 4. 28 Tests of Homogeneity of Variance	79
Tabel 4. 29 Hasil ANOVA.....	80

Tabel 4. 30 Hasil Pengujian Post Hoc Test.....81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data.....	95
Lampiran 2. Output SPSS ROA.....	97
Lampiran 3. Output SPSS BOPO.....	107
Lampiran 4. Output SPSS CAR.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Sunardi (2020) berdasarkan prinsip transaksi, bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya. Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian keinginan umat Islam Indonesia yang terlepas dari persoalan riba telah terjawab dengan hadirnya perbankan syariah.

Perbankan syariah tidak hanya menjadi pemain penting dalam sektor keuangan, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Bank syariah menganut sistem bagi hasil yang diyakini lebih menguntungkan dibandingkan bunga dari bank konvensional. Bank syariah tidak membenarkan adanya bunga bank, karena bunga bank termasuk dalam riba, dan riba itu haram hukumnya selain itu dari segi keunggulan lain bank syariah memiliki produk-produk perbankan tidak ada yang bersifat spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Bank syariah dalam pembiayaan lebih memilih sektor riil sehingga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini yang menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia (Sunardi, 2020).

Di Indonesia perbankan syariah pertama hadir pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian pada tahun 1998 Indonesia

mengalami krisis ekonomi, akibatnya setelah krisis ekonomi tersebut perbankan syariah mengalami peningkatan jumlah yang pesat. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini dari sisi institusi telah tercatat jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 196 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat di Indonesia. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Masyarakat percaya bahwa perbankan dan keuangan syariah menjadi alternatif yang baik untuk mengatasi krisis ekonomi. Pertumbuhan perbankan syariah saat ini telah menunjukkan tren positif, perbankan syariah mampu bertahan walaupun Indonesia tengah dilanda pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Bahkan, saat pandemi Covid-19 aset perbankan syariah mampu tumbuh hingga 15,6% (yoy) atau setara dengan Rp 598,2 Triliun (Febrianti & Pratikno, 2023).

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja melainkan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu. Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek *Risk*

Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (Ikhsan et al., 2021).

Kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh seluruh pihak yang berkaitan dengan bank agar bisa menilai apakah bank tersebut sudah sesuai dengan aturan pemerintah (Arrizky, 2022). Tata cara penetapan tingkat kesehatan bank umum kemudian disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan persyaratan tersebut di atas. Beberapa indikator antara lain profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas (profitabilitas), dan permodalan (*Capital*), digunakan untuk menilai kinerja Bank (Febrianti & Pratikno, 2023).

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank dikarenakan perkembangan usaha bank bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, oleh karena itu tingkat kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank harus disajikan secara transparan kepada masyarakat umum. Keterbukaan kondisi dan kinerja perbankan menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, manajemen, dan masyarakat (Sari, 2019).

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya dan juga dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Fitriani et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek *earnings* dan *capital* untuk menganalisa laporan keuangan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di BEI. *Earnings* atau keuntungan merupakan indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk bank. Dalam konteks perbankan

syariah, *earnings* tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Penilaian permodalan (*capital*) bank merupakan penilaian yang dipakai untuk menilai kecukupan sebuah modal bank dalam memenuhi kebutuhan kegiatan usahanya tersebut. Penilaian kualitas aset yaitu penilaian yang dilakukan dalam menilai aset produktif yang dimiliki oleh sebuah bank.

Pada penelitian Ikhsan et al. (2021) kondisi keuangan bank syariah diantaranya BRIS, BTPS dan PNBS dilihat dari aspek *earnings*, menunjukkan bahwa bank dalam kondisi cukup sehat sementara ditinjau dari aspek *capital* menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sangat sehat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fitriani et al., 2022) dimana kesehatan bank pada BRI Syariah pada tahun 2018-2020 jika ditinjau dari *earnings* menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat, sementara jika ditinjau dari *capital* menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sangat sehat. Bank Panin Dubai syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa cukup sehat jika ditinjau dari *earnings*, sementara bank dalam kondisi sangat sehat jika ditinjau dari *capital*. BTPN Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan kondisi yang sangat sehat baik ditinjau dari *earnings* maupun *capital*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar BEI Periode Tahun 2013-2023 Ditinjau dari *Earnings* dan *Capital*”.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan stabilitas suatu lembaga perbankan, termasuk bank umum syariah di Indonesia. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan menggunakan metode atau RGEK yang mencakup berbagai aspek keuangan, termasuk *Earnings* (kemampuan menghasilkan laba) dan *Capital* (kecukupan modal). Kedua aspek ini berperan krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional dan ketahanan bank terhadap risiko keuangan. Aspek *Earnings* mencerminkan efisiensi dan profitabilitas bank, yang umumnya diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Non-Performing Financing (NPF) untuk bank syariah. Sementara itu, aspek *Capital* mengukur seberapa kuat permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian, yang biasanya diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR).

Seiring berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, penting untuk menganalisis sejauh mana kinerja *Earnings* dan *Capital* mencerminkan tingkat kesehatan bank umum syariah, serta bagaimana tren keduanya dalam beberapa tahun terakhir. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama terkait kinerja dan kontribusi aspek *Earnings* dan *Capital* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka memunculkan pertanyaan yang mendasari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Earnings*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Capital*?

3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah yang dihitung menggunakan analisis *Anova One-Way*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, didapatkan tujuan penelitian berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Earnings*.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Capital*.
3. Untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah yang dihitung menggunakan analisis *Anova One-Way*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diantaranya:

1. Bagi Regulator: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan.
2. Bagi Investor: Penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan memahami profil risiko dan return dari perbankan syariah.
3. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan Islam.
4. Bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah dan manfaatnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dikemukakan dalam 5 bab, dimana setiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara 1 bab dengan bab lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dan model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan mengenai penjelasan analisa data, objek, serta pembahasan interpretasi dari data yang telah di analisis. Pemaparan jawaban dari pertanyaan penelitian dan dapat diterima maupun ditolaknya hipotesis yang didukung dengan beberapa teori yang sudah ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maupun mengenai keterbatasan penelitian dan saran penelitian yang mungkin dapat dijadikan acuan untuk diberikan kepada pihak yang berwenang maupun pihak-pihak lain yang telah disebutkan oleh penulis diatas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih dahulu dari bank syariah di Indonesia (Claudia & Susanti, 2024).

Bank adalah perantara keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan perbankan mencakup semua aspek bank. Masuk akal untuk menegaskan bahwa bank memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena fakta bahwa pasar keuangan tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa mereka (Febrianti & Pratikno, 2023). Berdasarkan jenis fungsinya bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Di Indonesia, Bank Konvensional lebih dulu beroperasi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (Rizkiyah & Suhandak, 2017).

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan

('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif) (Sunardi, 2020).

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Prinsip dasar dari perbankan syariah dalam menjalankan sistem operasionalnya mengutamakan keadilan yang ditujukan untuk semua pihak, baik pihak kreditur maupun pihak debitur. Bank syariah yang dalam menjalankan operasionalnya berlandaskan dasar hukum al-qur'an, landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Q.S Al-Imran ayat 130, Q.S Al-Baqarah ayat 275, Q.S Ar-Rum ayat 39 (Claudia & Susanti, 2024).

Perbankan syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang tentunya diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem yang lain yakni perbankan berbasis bunga (Rizal & Mustapita, 2022)

Bank syariah memiliki kekuatan, kelebihan dan daya saing berbeda dengan bank konvensional terutama sekali dalam hal pembagian keuntungan atau bagi hasil. Sehingga bank syariah diharapkan dapat memenuhi keinginan umat Islam yang berusaha menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tuntunan Nabi SAW dan terhindar dari apa yang dilarang oleh agama (Hasan, 2014).

2.1.2 Karakteristik Perbankan Syariah

Hasan (2014) Lembaga keuangan syari'at memiliki karakteristik yang membedakannya dari bank-bank ribawi, diantaranya adalah:

1. Lembaga keuangan syariat harus bersih dari semua bentuk riba dan mu'amalah yang dilarangan syari'at.
2. Mengarahkan segala kemampuan pada pertambahan (atTanmiyah) dengan jalan its-titsmar (pengembangan modal) tidak dengan jalan hutang (al-Qardh) yang memberi keuntungan.
3. Mengikat pengembangan ekonomi dengan pertumbuhan sosial.
4. Mengumpulkan harta yang menganggur dan menyerahkannya kepada aktivitas its-titsmar dan pengelolaan dengan target pembiayaan (tamwiel) proyek-proyek perdagangan, industri dan pertanian, karena kaum muslimin yang tidak ingin menyimpan hartanya di bank-bank ribawi berharap adanya bank syari'at untuk menyimpan harta mereka disana.
5. Memudahkan sarana pembayaran dan memperlancar gerakan pertukaran perdagangan langsung (Harakah at-Tabaadul atTijaari al-Mubasyir) sedunia Islam dan bekerja sama dalam bidang terse-but dengan seluruh lembaga keuangan syariat dunia agar dapat menunaikan tugasnya dengan sesempurna mungkin.
6. Menghidupkan tatanan zakat dengan membuat lembaga zakat dalam bank sendiri yang mengumpulkan hasil zakat bank tersebut. Lalu menegemen lembaga keuangan sendiri yang mengelola lembaga zakat tersebut. Karena lembaga keuangan syari'at tunduk kepada pengelolaan harat untuk muamalat Islami dan hak-hak wajib pada harta-harta tersebut.
7. Membangun baitul mal kaum muslimin dan mendirikan lembaga untuk itu yang dikelola langsung manajemennya oleh lembaga keuangan tersebut.
8. Menanamkan kaedah adil dan kesamaan dalam keberuntungan dan kerugian dan menjauhkan unsur ihtikaar (penimbunan barang agar

menaikkan harga) dan meratakan kemaslahatan pada sebanyak mungkin jumlah kaum muslimin setelah sebelumnya kemaslahatan tersebut hanya milik pemilik harta yang besar yang tidak peduli dari jalan mana mendapatkannya.

2.1.3 Keunggulan Bank Syariah

Hasan (2014) ada 5 keunggulan Bank Syariah yang belum diketahui oleh banyak orang:

1. Fasilitas Lengkap Bank Konvensional

Banyak orang yang berpikiran bahwa karena perbankan syariah masih baru, jenis transaksi yang dapat dilakukan hanya sedikit. Anggapan tersebut dulu mungkin bisa dimengerti, tapi sekarang sama sekali tidak benar. Bank Syariah saat ini sangat modern. Semua jenis transaksi mulai dari tabungan, deposito, kredit usaha, kredit rumah, kliring, dan sebagainya dapat dilakukan dengan nyaman. Mayoritas Bank Syariah terhubung dengan jaringan online ATM Bersama sehingga Anda dapat tarik tunai dan transfer realtime dari/ke bank lain dengan mudah. Beberapa Bank ada yang menggratiskan biaya untuk ini. Beberapa Bank Syariah yang memberikan layanan Internet Banking, SMS Banking, bahkan kartu kredit syariah sehingga lebih praktis.

2. Manajemen Finansial yang Lebih Aman

Tragedi finansial kredit subprime tahun 2007 nyaris tidak meng-goyahkan investasi yang berbasis syariah. Di saat banyak bank investasi dan bank-bank besar bangkrut maupun membutuhkan kucuran dana, banyak Bank Syariah baru yang justru bermunculan atau buka cabang. Krisis ekonomi justru telah memuktikan bahwa manajemen finansial berbasis syariah jauh lebih aman dibandingkan ekonomi liberal yang dianut bank konvensional.

3. Berkontribusi Langsung Memperkuat Bank Syariah

Bank Syariah mengeluarkan 2,5% dari keuntungan tahunannya untuk dizakatkan. Bank konvensional menentukan sendiri suku bunga pinjaman maupun simpanan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Ada kemungkinan meski kondisi bank kurang baik, tetap dapat “memberikan” bunga simpanan tinggi dan bunga kredit rendah. Hal ini dapat membahayakan bank tersebut. Bank Syariah memberikan nisbah (“bunga” simpanan) berdasarkan perkembangan finansial perusahaan. Secara tidak langsung Anda menjadi “pemegang saham” di Bank Syariah Anda. Setiap simpanan Anda akan memperkuat investasi bank. Setiap pinjaman Anda akan memperkuat keuntungan bank. Semakin usaha Anda berkembang, bank juga semakin berkembang karena kredit yang diberikan menggunakan skema bagi-hasil. Semakin maju bank, semakin banyak pula keuntungan bank yang dapat dibagikan sebagai nisbah kepada para nasabah.

4. Membantu Orang yang Butuh berzakat

Bila Anda muslim dengan menggunakan layanan Bank Syariah, secara tidak langsung Anda turut berzakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Bank konvensional tidak mempunyai kewajiban berzakat

5. Halal

Kredit yang diberikan oleh bank syariah mempunyai persyaratan yang mewajibkan dana digunakan untuk aktivitas yang halal. Bisnis yang dibiayai bank syariah, juga tidak boleh berisiko mengandung kegiatan yang diharamkan oleh agama Islam. Hal ini sama sekali tidak membatasi nasabah bank syariah harus muslim, justru agama apa pun boleh, asal halal pemakaiannya. Meskipun nasabah tersebut muslim, tapi jika pemakaian dana atau usaha yang dijalankannya tidak halal, maka dia tidak diperkenankan untuk mengambil kredit di Bank Syariah.

6. Pendapatan dan Pemberian Imbalan

Dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, pada paragraph 162 dijelaskan kelompok pendapatan bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasi utama
- b. Pendapatan bersih sewa
- c. Pendapatan dari bagi hasil
- d. Pendapatan Operasi utama lainnya

2.1.4 Konsep Laporan Keuangan

Menurut IAI pada PSAK No.1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Data keuangan untuk perusahaan dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi. Laporan keuangan dapat membantu bisnis menemukan investor baru dan menunjukkan kepada otoritas pajak dan karyawan bahwa perusahaan kehilangan banyak uang sehingga tidak dapat membayar pajak dan karyawan (Febrianti & Pratikno, 2023).

Hery dalam Rizkiyah & Suhandak (2017) Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Pengertian laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia adalah bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta pembahasan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Sunardi, 2020).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Claudia fbab& Susanti, 2024).

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Untuk menghitung seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan perlu adanya perhitungan rasio. Secara umum rasio dibedakan menjadi beberapa, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas (Maulida et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan akan tidak tepat jika informasi yang disajikan tidak benar atau tidak memenuhi kriteria, dan pada akhirnya pengambil keputusan akan mengalami kerugian. Pemakai laporan keuangan meliputi manajemen internal perusahaan, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga serta masyarakat. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran secara periodik. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan bisa berbentuk Neraca, Laporan Laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan

perubahan dana investasi terikat, Laporan sumber dan penggunaan Qardhul hasan, laporan sumber dan penggunaan dana zakat (Hakim, 2021).

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah assets dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis- jenis aktiva yang dimiliki
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal.

2.1.5 Konsep Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan gambaran dari prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek pemasaran, maupun keuangan (*funding* dan *landing*), serta teknologi maupun sumber daya insaninya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek funding maupun landing yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari pengukuran bank konvensional seperti rasio ROA, ROE, NPF, BOPO, CAR, FDR, dan lainnya (Mursyid & Kusuma, 2021)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu layanan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi

laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perbankan dimasa depan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Erviani, 2019).

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Hakim (2021) untuk mengetahui kinerja keuangan bank maka diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yaitu suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan tehnik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menghitung rasio keuangan. Komponen rasio keuangan diantaranya:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek
- b. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja suatu bank
- c. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu
- d. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas Bank dalam kegiatan tertentu

2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sunardi, 2020). Menurut Kasmir dalam Maulida et al. (2020) tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan melakukan kegiatan operasional secara normal dan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai kecakapan perbankan untuk menjalankan usaha perbankan secara umum dan melaksanakan dengan benar sesuai kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank menunjukkan kepercayaan orang-orang yang menginvestasikan uangnya di bank. Tingkat kesehatan bank mendorong perubahan dalam metode penilaian internasional yang mengarah pada metode pemantauan berbasis risiko (Hikmah, 2022).

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (Atizah & Syarifuddin, 2024).

2.1.7 Earnings (Rentabilitas)

Penilaian kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, keberlanjutan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas semuanya termasuk dalam penilaian faktor rentabilitas, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dipelajari dari waktu ke

waktu. Selain itu, aspek ini digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha bank (Febrianti & Pratikno, 2023).

Faktor *earnings* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas, rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) (Sunardi, 2020).

Rentabilitas merupakan rasio yang menganalisis kompetensi perusahaan yang mampu meningkatkan profit melalui penjualan, aktiva dan modal tertentu. Ada banyak cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan, berdasarkan laba dan aset atau modal untuk dibandingkan satu sama lain. Yang akan dibandingkan adalah keuntungan dari operasi atau usaha membandingkan keuntungan bersih setelah dari pajak dengan total aset, atau membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah modal pribadi. Rentabilitas merupakan suatu perbandingan laba dengan aset/ modal yang dapat digunakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menentukan efektifitas dari operasional perusahaan (Hikmah, 2022).

Rasio rentabilitas disebut juga rasio profitabilitas, rentabilitas dikenal pada bank sedangkan profitabilitas dikenal pada perusahaan. Karakteristik bank dari segi rentabilitas merupakan kinerja bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan peluang laba di masa depan. Penilaian faktor *earnings* dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) (Atizah, 2024).

A. ROA (*Return On Assets*)

Nisrina & Chayaningtyas (2024) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan

manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen ROA:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA < 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

Return On Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar rasio ROA pada suatu bank ialah 1,5%, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula bank dalam memperoleh laba, sedangkan semakin rendah nilai ROA suatu bank maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan (Arrizky, 2022).

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sunardi (2020)

B. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nisrina & Chayaningtyas (2024) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dengan mengukur seberapa baik manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional bank. Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen BOPO:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$\text{BOPO} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{BOPO} \leq 93,5\%$	Cukup Baik
4	$93,5\% < \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang Baik
5	$\text{BOPO} > 100\%$	Tidak Baik

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Sunardi (2020)

Rasio ini diterapkan untuk mengukur seberapa efisien operasional perusahaan dengan cara memperbandingkan biaya operasional yang menjadi beban bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan (Rismala et al., 2021)

2.1.8 Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Menurut Wardiah, dana yang ditanamkan oleh pemilik bank pada saat pendirian dikenal dengan modal bank. Dana ini dimaksudkan untuk membiayai operasional bisnis bank. Modal (*Capital*) merupakan salah satu faktor terpenting yang digunakan bank untuk mengembangkan usahanya dan menghadapi risiko kerugian. Portofolio aset perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecukupan modalnya. Bank membutuhkan modal yang

cukup untuk mengelola eksposur risiko mereka saat ini dan masa depan (Febrianti & Pratikno, 2023).

Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, permodalan bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sunardi, 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat posisi keuangan bank dalam menghadapi potensi kerugian dari kegiatan operasional dan pembiayaan yang diberikan (Nisrina & Chayaningtyas, 2024). Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen CAR:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$CAR > 14\%$	Sangat Baik
2	$11\% < CAR \leq 14\%$	Baik
3	$8\% < CAR \leq 11\%$	Cukup Baik
4	$6\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR < 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

CAR adalah perbandingan rasio modal dalam aset tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah, dan kinerja bank untuk mengukur apakah modal yang dimiliki cukup untuk menunjang aset atau menciptakan risiko. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minum sebesar 8% dari total ATMR (Arrizky, 2022).

Rumus CAR yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Sunardi (2020)

Hikmah (2022) CAR sebagai digunakan sebagai rasio yang dapat mengukur kinerja pada suatu bank dengan menggunakan modal yang cukup dalam meningkatkan aktiva yang bisa menimbulkan resiko ini bagi bank. Dengan adanya CAR ini maka bank dapat melihat kecukupan modal yang dimiliki dalam menjalankan operasional banknya dan agar terhindar dari permasalahan permasalahan yang nisa saja muncul dikemudian hari yang bisa menghambat perkembangan dari perbankan itu sendiri. Modal organisasi bisnis adalah jumlah total ulang atau aset lain yang dimiliki atau dikendalikannya. Penggunaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai simbol komponen modal dalam penelitian ini, menggambarkan tingkat risiko yang terkait dengan seluruh aset bank, termasuk obligasi, investasi, pinjaman, dan surat berharga yang dimiliki oleh bank lain.

Manajemen bank harus memastikan bank memiliki cukup modal. Untuk mengetahui kebutuhan modal, bank melihat kebutuhan saat ini dan proyeksi kebutuhan modal di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen bank harus memahami betul kondisi keuangan bank saat ini serta bagaimana strategi pertumbuhan yang akan datang memberikan dampak pada pertumbuhan modal tambahan (Atizah & Syarifuddin, 2024).

Aspek permodalan yang berhubungan dengan kebutuhan penyediaan modal minimum bank dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat dihitung dengan perbandingan modal yang dimiliki bank dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Atizah & Syarifuddin, 2024).

FEB UNDIP

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEK) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021 - 2023)	(Sri Ratna Ayu, Ihwan Satria Lesmana dan Lombi, 2024)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : RGEK	PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdasarkan metode REGC pada periode tahun 2021-2023 berada pada posisi sangat sehat.
2	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan	(Nurul Atizah dan Ahmad Dzul Ilmi Syariuddin,	Dependen : Tingkat	Kesehatan bank syariah yang diukur dengan metode RGEK (<i>Risk Profile, Good</i>

	Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	2024)	Kesehatan Bank Independen : REGC	<i>Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 memperoleh Peringkat Komposit berturut-turut PK-2 (sehat), PK-1 (sangat sehat), dan PK-3 (cukup sehat). Secara umum, kesehatan bank dalam tiga periode tersebut menunjukkan kondisi yang stabil.
3	Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank	(Nada Nisrina dan Susi Retna Cahyaningtyas, 2024)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Independen : REGC Altman Z-Score Modifikasi Springate Zmijewski Bankometer Grover	PT Bank Aladin Syariah Tbk dapat dianggap memiliki tingkat kesehatan bank kurang sehat berdasarkan analisis REGC, yang mana menduduki peringkat 3 dengan predikat cukup sehat.

4	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital</i>) Pada PT Bank Aladin Syariah	(Feni Febri dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 2023)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	Penilaian tingkat kesehatan bank (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) pada
---	--	---	---	--

5	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) Pada Bank Umum Swasta Syariah Periode 2018-2021	(Fahrina Maulida Ramli dan Hasto Finanto, 2022)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	Bank Umum Swasta Syariah menunjukkan rata-rata yang dihasilkan berada pada peringkat cukup sehat. Berdasarkan analisis REGC menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah Covid-19, yaitu Bank Umum Syariah tetap berada pada kondisi cukup sehat dan mampu mengendalikan kualitas pembiayaannya selama pandemi.
6	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdampak Covid-19	(Nur' Arief Arrizky, 2022)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	Keseluruhan NPL, GCG, ROA, CAR (REGC), bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 berada peringkat sangat sehat yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1.
7	Analisis	(Hikmah, 2022)	Dependen :	Komposit/Tingkat

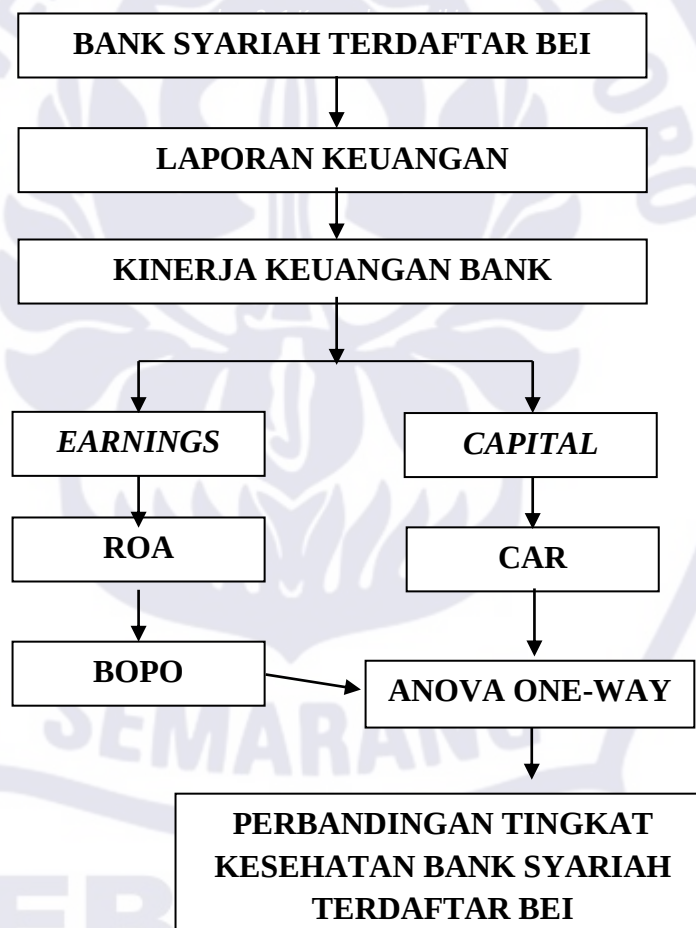
	Tingkat Kesehatan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	kesehatan perbankan syariah periode 2014-2018 berada dalam kondisi “Sehat” (Peringkat Komposit 2).
8	Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC	(Selfi Arifriani Gultom dan Saparudin, 2022)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	Baik bank syariah maupun bank konvensional menunjukkan tingkat risiko yang serupa dalam hal kredit dan likuiditas (REGC), yang dapat diartikan bahwa kedua
9	Financial health of Syariah and non-Syariah banks: a comparative analysis	(Elok Heniwati, Nella Yantiana dan Gita Desyana, 2021)	Dependen : Tingkat Kesehatan Bank Independen : REGC	Baik bank syariah maupun bank konvensional menunjukkan tingkat risiko yang serupa dalam hal kredit dan likuiditas (REGC), yang dapat diartikan bahwa kedua bank berada pada kondisi cukup sehat

Sumber: Diolah Penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2020) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka dapat dijelaskan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berikut:

H1: tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Earnings* dalam kondisi sehat.

H2: tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Capital* dalam kondisi sehat.

H0: $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_k$

Yang berarti ROA, BOPO, CAR rata-ratanya sama untuk setiap kelompok/bank.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \dots \mu_k$

Yang berarti setidaknya ada salah satu mean berbeda dengan mean lainnya, atau dapat dikatakan ROA, BOPO, CAR bank satu dapat dibandingkan dengan bank lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data-data yang telah di olah kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata tertulis atau data dalam bentuk tabel dan grafik (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023. Sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan cakupan penilaian meliputi: Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 *Earnings*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Syariah ditinjau dari *Earnings* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. ROA (*Return On Asset*)

Fitriani et al. (2022) Rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio untuk menilai tingkat Pengembalian Aset yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang di pergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba lagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang di pergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika satu perusahaan mempunyai

ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Fitriani et al. (2022) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3.2.2 Capital

Fitriani et al. (2022) Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari *Capital* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut.

3.2.3 Analysis of Variance (ANOVA)

Robert F. Heckard dan Jessica M. Utts (2012), Uji Anova (Analysis of Variance) adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi dari dua kelompok atau lebih. Metode ini berfungsi untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut berdasarkan data yang diuji.

Konsep dari uji Anova adalah membandingkan variasi antara kelompok dengan variasi dalam kelompok. Uji Anova memberikan informasi yang lebih efisien dibandingkan dengan uji-t yang hanya dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok.

Adapun fungsi atau keunggulan dari uji Anova, sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan rata-rata
- b. Efisiensi dalam pengujian
- c. Penyederhanaan analisis dalam pengambilan keputusan
- d. Aplikasi yang luas, uji Anova dapat diterapkan dalam berbagai bidang.

Untuk melakukan uji Anova (Analysis of Variance) dengan benar dan mendapatkan hasil analisis yang valid, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelumnya. Syarat-syarat tersebut mencakup aspek pengambilan sampel dan distribusi data dari masing-masing kelompok. Berikut adalah syarat-syarat uji Anova:

1. Uji Normalitas Data

Data harus terdistribusi normal, dikarenakan uji normalitas data merupakan syarat wajib yang harus terpenuhi. Jika data tidak normal, maka bisa menggunakan alternative Uji Statistik Non Parametrik yaitu Uji Krukal Wallis.

Adapun kriteria pengujian Uji Normalitas, sebagai berikut:

- Nilai Sig. (P Value) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Uji Normalitas tidak terpenuhi)
- Nilai Sig. (P Value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Uji Normalitas terpenuhi).

2. Uji Homogenitas Data

Meskipun Uji Homomgenitas bukan syarat mutlak yang harus terpenuhi, tapi penggunaan Uji Homogenitas dalam One Way Anova akan berdampak pada pemilihan Uji Lanjut (*Post Hoc Test*). Apabila asumsi Uji Homogenitas tidak terpenuhi maka bisa masuk ke dalam Uji lanjut Games-Howell.

Adapun kriteria pengujian Uji Normalitas, sebagai berikut:

- Nilai Sig. (P Value) Based on Mean $< 0,05$ maka varian data tidak homogen (Uji Homogen tidak terpenuhi)

- Nilai Sig. (P Value) Based on Mean $> 0,05$ maka varian data homogen (Uji Homogenitas terpenuhi).

3. Uji Anova

Ada beberapa jenis uji Anova yang dapat digunakan tergantung pada desain penelitian dan jumlah factor atau variable bebas yang diuji. Tetapi dalam penelitian skripsi kali ini, saya akan menggunakan jenis uji Anova (One-Way Anova). *One-Way Anova* atau Uji Anova satu arah adalah jenis yang paling sederhana dan paling umum dari uji Anova. Uji ini digunakan ketika hanya ada satu faktor atau variabel bebas yang mempengaruhi kelompok data. Misalnya, kita ingin membandingkan rata-rata hasil tes matematika antara tiga metode pengajaran yang berbeda.

Adapun kriteria dalam pengujian One Way Anova (Uji Anova), sebagai berikut:

- Nilai Sig. (P Value) $< 0,05$ maka dapat diasumsikan ada perbedaan secara signifikan dari kelompok-kelompok tersebut.
- Nilai Sig. (P Value) $> 0,05$ maka dapat diasumsikan tidak ada perbedaan secara signifikan dari kelompok-kelompok tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi tidak hanya orang saja, tetapi obyek dan benda juga termasuk dalam populasi (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 diantaranya:

1. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk (BANK)
2. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS)
3. PT. Bank BTPN Syariah, Tbk (BTPS)
4. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu berupa data laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dengan cara benar-benar sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang ada.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah periode 2013- 2023.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Studi literatur dengan mencari literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan internet untuk mendapatkan teori pendukung yang membantu dalam landasan penelitian. Teori yang diperoleh juga untuk menyelesaikan permasalahan juga membentuk hipotesis penelitian.
2. Dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id, website bank yang menjadi sampel serta ada beberapa data yang diambil dari Otoritas Pajak Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan terkait penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur berdasarkan *Earnings* dan *Capital*. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis

oleh peneliti. Adapun pengukuran standar dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dengan yang diukur berdasarkan *Earnings* dan *Capital* mengacu pada teori-teori dari peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

a. *Earnings*

Earnings dalam penelitian ini diukur dengan:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen ROA:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA < 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

2. BOPO

Nisrina & Chayaningtyas (2024) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dengan mengukur seberapa baik manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional bank. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen BOPO:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$\text{BOPO} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{BOPO} \leq 93,5\%$	Cukup Baik
4	$93,5\% < \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang Baik
5	$\text{BOPO} > 100\%$	Tidak Baik

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

b. Capital

CAR adalah perbandingan rasio modal dalam aset tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah, dan kinerja bank untuk mengukur apakah modal yang dimiliki cukup untuk menunjang aset atau menciptakan risiko. Rumus CAR yang digunakan” adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian dari komponen CAR:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$\text{CAR} > 14\%$	Sangat Baik
2	$11\% < \text{CAR} \leq 14\%$	Baik
3	$8\% < \text{CAR} \leq 11\%$	Cukup Baik
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Baik

5	CAR < 6%	Tidak Baik
---	----------	------------

Sumber: Nisrina & Chayaningtyas (2024)

Langkah selanjutnya adalah menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 - 2023. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = Setiap ceklis dikali 5
- b. Peringkat 2 = Setiap ceklis dikali 4
- c. Peringkat 3 = Setiap ceklis dikali 3
- d. Peringkat 4 = Setiap ceklis dikali 2
- e. Peringkat 5 = Setiap ceklis dikali 1

Nilai komposit yang diperoleh dengan mengalikan setiap ceklis kemudian bobotnya ditentukan dan dipersenkan. Berikut adalah bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit dari keseluruhan nilai komponen.

Tabel 3.4
Bobot Peringkat Komposit Bobot

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
< 40	PK-5	Tidak Sehat

Rumus peringkat komposit sebagai berikut:

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

3.6.1 Analysis of Variance (ANOVA)

Robert F. Heckard dan Jessica M. Utts (2012), Anova adalah sebuah analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup. Grup disini bisa berarti kelompok atau jenis perlakuan. Anova ditemukan dan diperkenalkan oleh seorang ahli statistik bernama Ronald Fisher. Anova merupakan singkatan dari Analysis of variance. Merupakan prosedur uji statistik yang mirip dengan t test. Namun kelebihan dari Anova adalah dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Berbeda dengan independent sample t test yang hanya bisa menguji perbedaan rerata dari dua kelompok saja.

One way anova adalah salah satu jenis dari Analysis of Variance (Anova). *One way anova* digunakan untuk menguji perbedaan di antara dua atau lebih kelompok dari nilai rata-rata data dimana hanya terdapat satu faktor yang dipertimbangkan. Tahap-tahap dari tes ANOVA sebagai berikut:

1. Uji-F Statistik (simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variable Y. Atau lebih mudahnya uji f adalah uji atau tes untuk melihat perbedaan secara keseluruhan, adapun langkah-langkahnya dalam sebagai berikut :

1) Membuat formula hipotesis

- a. Hipotesis nol (H_0): $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_k$ Yang berarti ROA, BOPO, CAR rata-ratanya sama untuk setiap kelompok/bank.
- b. Hipotesis alternating (H_a) : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \dots \mu_k$ Yang berarti setidaknya ada salah satu mean berbeda dengan mean lainnya, atau dapat dikatan

ROA, BOPO, CAR bank satu dapat dibandingkan dengan bank lain.

2) Pengambilan keputusan

Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari output Anova

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka artinya ke empat Bank Syariah dapat dibandingkan secara statistik.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif ditolak. Maka artinya ke empat Bank Syariah belum tentu dapat dibandingkan secara statistik.

3) Pengumpulan data

Kumpulkan data dari masing-masing kelompok yang akan diuji. Pastikan data yang dikumpulkan memenuhi syarat-syarat uji Anova, seperti random sampling, normalitas distribusi, dan homogenitas variansi.

4) Pengambilan Keputusan dan Interpretasi Hasil

Jika hipotesis nol ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji. Interpretasikan hasil dengan hati-hati dan lakukan analisis lebih lanjut jika diperlukan.

2. Pairwise Comparison

Pairwise comparison merupakan metode perbandingan dimana sebuah elemen dibandingkan dengan elemen lainnya dalam sebuah kriteria, seperti sebuah elemen mana yang lebih baik, lebih sehat, lebih besar dari elemen lain atau apakah kedua elemen itu identic atau tidak dapat dibandingkan. Uji pairwise comparison ini dilakukan setelah uji-F statistic (simultan) dilakukan.

Adapun alat yang digunakan dalam tes ini adalah Uji Tukey. Uji Tukey sendiri adalah uji untuk menentukan apakah sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda satu sama lain. Setiap nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai rata-rata semua kelompok lain menggunakan “Perbedaan Signifikan Jujur”, yang menunjukkan seberapa jauh perbedaan antara kelompok-kelompok tersebut.

Langkah-langkah untuk melakukan Uji Tukey, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data
2. Menghitung rata-rata setiap kelompok
3. Menghitung standar deviasi rata-rata antar kelompok
4. Menghitung selisih antara rata-rata kelompok
5. Membandingkan selisih rata-rata

Sedangkan cara membaca atau menganalisis uji Pairwise Comparison, yaitu sebagai berikut:

1. Jika dua grup/ kelompok *Lower Bound* dan *Upper Bound* tidak melewati 0, maka kedua grup tersebut dapat dibandingkan atau ada perbedaan nyata menurut statistik.
2. Jika dua grup/ kelompok *Lower Bound* dan *Upper Bound* melewati 0, maka kedua grup tersebut tidak dapat dibandingkan tidak ada perbedaan nyata menurut statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perbankan syariah yang dibahas pada penelitian ini terdiri dari:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

a. Profil Singkat

Nama	: PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Kode Saham	: BRIS
Status	: Bank Umum Syariah (BUS) terbesar di Indonesia
Didirikan	: 1 Februari 2021 (hasil merger)
Pemilik Mayoritas	: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Model Bisnis	: Pembiayaan ritel dan korporat berbasis prinsip syariah
Logo:	



b. Ciri Khas & Keunggulan

- 1) Hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah
- 2) Menargetkan menjadi Top 10 Global Islamic Bank
- 3) Fokus pada digitalisasi layanan dan peningkatan pembiayaan UMKM dan ritel

c. Layanan Unggulan

- 1) Tabungan dan giro syariah
- 2) Pembiayaan usaha mikro, komersial, dan korporat

3) Layanan digital (BSI Mobile, Internet Banking Syariah)

d. Aset Bank

Dalam 10 tahun terakhir, aset yang dimiliki Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada November 2023, aset BSI mencapai Rp 320,48 triliun, meningkat 12,85% secara tahunan. Selain itu, aset BSI juga tumbuh 12,01% menjadi Rp 401 triliun, sementara pembiayaannya tumbuh 16,21% menjadi Rp 287 triliun, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp 2.883,67 triliun pada Desember 2024.

2. PT Bank Aladin Syariah

a. Profil Singkat

Nama	: PT Bank Aladin Syariah Tbk
Kode Saham	: BANK
Didirikan	: 1994
Pemilik Mayoritas	: PT. Aladin Global Ventures
Segmentasi	: Pembiayaan digital
Logo	:



b. Ciri Khas & Keunggulan

- 1) Bebas biaya admin
- 2) Mendukung transaksi syariah
- 3) Dilengkapi fitur keamanan 2FA (Two-Factor Authentivation)
- 4) Menawarkan kartu kredit bagi pengguna

c. Layanan Unggulan

1) Ala Berbagi (infaq, sedekah, zakat)

2) Ala Deposit

3) Ala Impian Haji

d. Aset Bank

Dalam 10 tahun terakhir, Bank Aladin Syariah, yang sebelumnya bernama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk, telah mengalami pertumbuhan aset yang signifikan. Pada tahun 2024, total aset bank tercatat tumbuh 32% menjadi Rp9,36 triliun, didorong oleh peningkatan pembiayaan musyarakah yang hampir tiga kali lipat menjadi Rp4,1 triliun.

3. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

a. Profil Singkat

Nama	: PT Bank BTPN Syariah Tbk
Kode Saham	: BTPS
Didirikan	: 2014 (hasil konversi dari BTPN UUS)
Pemilik Mayoritas	: PT Bank BTPN Tbk (anak usaha SMBC Jepang)
Segmentasi	: Pembiayaan kelompok prasejahtera produktif
Logo	:



b. Ciri Khas & Keunggulan

1) Fokus utama pada pembiayaan kelompok wanita prasejahtera yang produktif

- 2) Menerapkan model bisnis community banking dengan pendekatan sosial
 - 3) Tanpa kantor cabang besar, mengandalkan petugas lapangan dan teknologi
- c. Layanan Unggulan
- 1) Pembiayaan kelompok (group lending)
 - 2) Tabungan sejahtera
 - 3) Pemberdayaan ekonomi masyarakat akar rumput
- d. Aset Bank

Dalam 10 tahun terakhir, aset yang dimiliki Bank BTPN Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sejak berdiri sebagai unit usaha syariah pada tahun 2010, BTPN Syariah berhasil menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Fokus pada pembiayaan dan pendanaan syariah, khususnya kepada keluarga produktif kurang mampu, telah mendorong pertumbuhan aset mereka.

4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

a. Profil Singkat

Nama : PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Kode Saham : PNBS

Didirikan : 2009 (konversi dari Bank Harfa)

Pemilik Mayoritas : PT Bank Panin Tbk

Model Bisnis : Bank syariah dengan pendekatan konvensional retail dan komersial

Logo :



b. Ciri Khas & Keunggulan

- 1) Merupakan bagian dari grup Panin

- 2) Menyasar nasabah ritel, komersial, dan institusi
- 3) Menawarkan produk syariah tradisional dengan pertumbuhan yang stabil namun terbatas

c. Layanan Unggulan

- 1) Tabungan iB, deposito iB
- 2) Pembiayaan musyarakah, murabahah, dan ijarah
- 3) Layanan perbankan elektronik

d. Aset Bank

Dalam 10 tahun terakhir, Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) mengalami peningkatan aset yang signifikan. Pada tahun 2015, aset PDSB tercatat sebesar Rp 7,7 triliun, dan pada kuartal I 2024, asetnya meningkat menjadi Rp 17,4 triliun menurut data terbaru. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan positif dalam kinerja bank syariah tersebut.

Tabel 4.1
Perbandingan Singkat

Aspek	BRIS	Aladin	BTPS	PNBS
Skala	Terbesar (nasional)	Menengah	Menengah (fokus mikro)	Kecil-menengah
Fokus Pembiayaan	UMKM, ritel, korporat	Ritel dan komersial	Mikro (prasejahtera produktif)	Ritel dan komersial
Strategi Utama	Digital & inklusif	Produk Digital	Sosial & inklusi keuangan	Tradisional syariah retail
Pemilik Mayoritas	BUMN (Mandiri)	PT. Aladin Global Ventures	SMBC Group (via BTPN)	Panin Group

Sumber : diolah penulis

Tabel diatas merupakan gambaran singkat mengenai sampel bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam aspek skala yang ada ditabel tersebut mengacu kepada aset yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah terkait. Data aset yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI maupun OJK. Selain mengacu kepada aset bank, aspek dalam tabel tersebut berdasarkan tingkat kepercayaan atau minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah. Berikut penjelasan mengenai minat masyarakat menggunakan bank syariah :



Sumber : OJK

Berikut ini adalah bukti-bukti kuat bahwa minat masyarakat terhadap bank syariah di Indonesia meningkat, baik dari sisi pertumbuhan pengguna, digitalisasi, hingga peningkatan literasi keuangan syariah:

1. Peningkatan Literasi & Inklusi Keuangan Syariah OJK 2023)

- Literasi keuangan syariah meningkat signifikan dari 9,14% (2022) menjadi 39,11% (2023).

- Inklusi keuangan syariah juga naik dari 12,12% ke 12,88% dalam periode yang sama.

Artinya, semakin banyak masyarakat memahami dan mulai mengenal perbankan syariah, meskipun penggunaan aktif masih bertahap.

2. Pertumbuhan Rekening & Transaksi di Bank Syariah (BSI & Survei Populix 2023–2024)

- Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki lebih dari 20 juta nasabah pada akhir 2023.
- Transaksi digital BSI mencapai 97% dari total transaksi, menunjukkan pergeseran minat ke layanan syariah digital.
- Survei Populix 2023: 51% masyarakat Indonesia memiliki rekening bank syariah atau aplikasi keuangan berbasis syariah.

3. Pertumbuhan Aset dan Pembiayaan Bank Syariah (OJK & BI 2022–2024)

- Total aset perbankan syariah nasional menembus Rp 2.500 triliun pada 2022–2023.
- Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank syariah tumbuh 15,14% yoy pada 2022.
- Pertumbuhan pembiayaan bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di sektor UMKM.

4. Preferensi & Perilaku Konsumen Muslim (BSI Institute & Republika Research 2023)

- Survei Mandiri Sekuritas–Republika (2023): 44% umat Islam lebih memilih produk bank syariah.
- Survei BSI Institute (2023): 59,7% responden “sharia-minded”, menunjukkan kombinasi antara kesadaran religius dan kebutuhan profit.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Laporan Rasio Keuangan periode tahun 2013-2023

Berikut ini Ringkasan data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2013-2023 pada tabel dibawah ini:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Tabel 4.2
Laporan Rasio Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
periode 2013-2023

Laporan Rasio Keuangan			
PT BANK SYARIAH INDONESIA			
Tahun	ROA	BOPO	CAR
2013	1.53	84.03	14.10
2014	0.17	98.48	14.76
2015	0.56	94.78	12.85
2016	0.59	94.12	14.01
2017	0.59	94.44	15.89
2018	0.88	90.68	16.26
2019	1.69	82.89	16.15
2020	1.38	81.81	16.88
2021	1.50	29.46	14.09
2022	1.90	29.88	15.29
2023	2.35	28.27	16.04

Sumber : Bank Syariah Indonesia

Secara keseluruhan, kinerja aset bank syariah Indonesia dalam 1 dekade terakhir menunjukkan tren positif, meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi. Pertumbuhan aset ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk regulasi, minat masyarakat, dan inovasi produk. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai pemain utama, juga berperan signifikan dalam pertumbuhan dan ekspansi industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2023 yang tumbuh baik, dindikasikan dengan

aset sebesar Rp353,63T melebihi target Rp336,32T & posisi Desember 2022 (Rp305,73T).

2. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)

Tabel 4.3
Laporan Rasio Keuangan PT Bank ALADIN SYARIAH Tbk
periode 2013-2023

Laporan Rasio Keuangan			
PT BANK ALADIN SYARIAH			
Tahun	ROA	BOPO	CAR
2013	2.87	67.79	59.61
2014	3.61	69.60	52.24
2015	-20,13	192.60	38.4
2016	-9,51	160.28	55.06
2017	5.50	83.36	75.83
2018	-6,86	199.97	163.07
2019	11.15	84.7	241.84
2020	6.19	56.64	99.36
2021	-5,6	428	390
2022	-5,6	360	189.28
2023	-3,2	128,65	96.17

Sumber : Bank Aladin Syariah

Nilai BOPO Bank Aladin Syariah pada tahun 2015 dan 2016 besar, karena Bank Aladin Syariah adalah bank baru yang sedang bertransformasi dan memiliki biaya operasinonal yang tinggi, selain itu pendapatan yang belum optimal. Sementara nilai BOPO 2019 sebesar 199,97% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dikarenakan strategi bisnis yang dijalankan BNS.

Peningkatan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BNS yang sejak tahun 2018 telah meningkat menjadi 163,07% pada akhir tahu 2019 ini melonjak lagi menjadi 241,74%. Rasio ini mencerminkan BNS memiliki otensi yang sangat tinggi dalam hal kemampuan melakukan ekspansi. Aset dan laba pun

mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp 715 miliar dan Rp 77,304 miliar.

3. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

Tabel 4.4
Laporan Rasio Keuangan PT Bank BTPN SYARIAH Tbk
periode 2013-2023

Laporan Rasio Keuangan			
PT BANK BTPN SYARIAH			
Tahun	ROA	BOPO	CAR
2013	0.11	98.97	86.91
2014	4.23	85.92	33.88
2015	5.24	85.32	19.93
2016	8.98	75.14	23.80
2017	11.19	68.81	28.91
2018	12.37	62.36	40.92
2019	13.58	58.07	44.57
2020	7.16	72.42	49.44
2021	10.10	39.97	60.27
2022	10.80	37,12	63.66
2023	6.40	38.24	69.50

Sumber : Bank BTPN Syariah

Dalam 1 dekade terakhir, aset Bank BTPN Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Bank ini berhasil memperluas jangkauan layanannya, terutama pada segmen masyarakat prasejahtera produktif yang sebelumnya tidak tersentuh oleh perbankan konvensional. Pertumbuhan aset ini juga didukung oleh fokus pada pembiayaan syariah dan pendanaan yang inklusif. Secara umum, kinerja keuangan BTPN Syariah menunjukkan tren positif, dengan ROA yang stabil dan cadangan kerugian yang prudent, meskipun terdapat fluktuasi.

4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

Tabel 4.5
Laporan Rasio Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)
periode 2021-2023

Laporan Rasio Keuangan			
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH			
Tahun	ROA	BOPO	CAR
2013	1.03	81.31	20.83
2014	1.99	66.47	25.69
2015	1.12	89.33	20.30
2016	0.37	96.17	18.17
2017	-10,77	217.44	11.51
2018	0.26	99.47	23.15
2019	0.25	97.74	14.46
2020	0.06	99.42	31.43
2021	-5,7	80.48	25.81
2022	1.70	76.99	22.71
2023	1.50	80.55	23.50

Sumber: Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan laporan keuangan 2017, Bank Panin Dubai Syariah berhasil mencatatkan laba sebesar Rp 15,07 miliar. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk biaya operasional yang meningkat seiring dengan ekspansi bisnis dan investasi dalam teknologi, serta pendapatan operasional yang belum optimal dalam menghasilkan keuntungan.

4.2.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank

1. Return On Asset (ROA)

ROA dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi Laba sebelum Pajak dengan Total Aset dikalikan 100%. Penentuan peringkat Rasio Return On Asset dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Bobot Peringkat Komposit Komponen Return On Asset (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 – 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 – 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 4.7
Peringkat Komposit Komponen Return On Asset (ROA)

ROA	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Peringkat komposit	Keterangan
PT Bank Syariah Indonesia	1.53	0.17	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	1.38	1.50	1.90	2.10	1,6	PK 2	Sehat
PT Bank Aladin Syariah	2.87	3.61	-20,13	-9,51	5.50	-6,86	11.15	6.19	-5,60	-5,60	-3,20	-1,8	PK 5	Tidak Sehat
PT Bank BTPN Syariah	0.11	4.23	5.24	8.98	11.19	12.37	13.58	7.16	10.10	10.80	6.40	8	PK 1	Sangat Sehat
PT Bank Panin Dubai Syariah	1.03	1.99	1.12	0.37	-10,77	0.26	-0.25	0.06	-5,70	1.70	1.50	-0,6	PK 5	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 4.7, BRIS mencatat rata-rata ROA sebesar 1,6%, yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam menghasilkan laba terhadap total asetnya. Kinerja ini mencerminkan efisiensi operasional yang stabil dan profitabilitas yang wajar, meskipun masih memiliki ruang untuk peningkatan dibanding pesaing dengan ROA lebih tinggi. Selanjutnya Bank Aladin Syariah dengan rata-rata -1,8% mencerminkan profitabilitas yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola asetnya untuk mencetak laba. Kinerja ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam efisiensi operasional dan strategi bisnis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan BTPS unggul dalam efisiensi dan profitabilitas. Selanjutnya BTPS menunjukkan kinerja luar biasa dengan ROA mencapai 8%, tertinggi di antara ketiga bank. Hal ini menandakan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Strategi bisnis mikro-produktif dan efisiensi biaya operasional menjadi faktor utama pencapaian ini. Sedangkan ROA PNBS dengan rata-rata sebesar 0,6% mencerminkan profitabilitas yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola asetnya untuk mencetak laba. Kinerja ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam efisiensi operasional dan strategi bisnis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa BTPS masih menjadi yang terbaik dengan unggul dalam efisiensi dan profitabilitas. BRIS menempati posisi kedua dengan menunjukkan kinerja yang stabil dan sehat, dengan potensi pertumbuhan. Bank Aladin Syariah menempati posisi terakhir dan PNBS menempati posisi ketiga, kedua bank tersebut menghadapi tantangan dalam menciptakan profit dari aset yang dimilikinya.

2. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah perhitungan rasio yang membandingkan antara biaya beban operasional dan pendapatan operasional. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan membagi beban operasional dengan pendapatan operasional dikali 100%. Penentuan peringkat Rasio BOPO dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	< 90	Sangat Sehat
PK 2	90 - 94	Sehat
PK 3	94 - 96	Cukup Sehat
PK 4	96 - 100	Kurang Sehat
PK 5	> 100	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 4.9
Peringkat Komposit Komponen BOPO

BOPO	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Peringkat komposit	Keterangan
Bank Syariah Indonesia	84.03	98.48	94.78	94.12	94.44	90.68	82.89	81.81	29	29	28	73	PK 1	Sangat Sehat
Bank Aladin Syariah	67.79	69.60	192.60	160.28	83.36	199.97	84.7	56.64	428	360	129	166	PK 5	Tidak Sehat
Bank BTPN Syariah	98.97	85.92	85.32	75.14	68.81	62.36	58.07	72.42	39	37	38	65	PK 1	Sangat Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	81.31	66.47	89.33	96.17	217.44	99.47	97.74	99.42	80.48	51	59	94	PK 2	Sehat

Berdasarkan tabel 4.9, nilai rata-rata BOPO BRIS yang hanya 73% menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik, di mana biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil dibanding pendapatan operasional yang diperoleh. Angka ini mencerminkan kinerja manajerial yang efektif dalam mengendalikan biaya, dan menjadi indikasi kuat atas kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas. Sementara nilai rata-rata BOPO Bank Aladin Syariah sebesar 166%, hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Aladin belum mampu memanfaatkan pendapatan operasionalnya untuk kebutuhan operasionalnya. Selanjutnya BTPS juga menunjukkan efisiensi tinggi dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 65%. Rasio ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan operasional tidak terkikis oleh biaya operasional, sehingga menciptakan margin laba yang sehat. Hal ini mencerminkan struktur biaya yang efisien dan kemampuan mengelola operasional secara optimal, terutama dalam model bisnis mikro-produktif yang dijalankan bank ini. Sedangkan PNBS masih berada dalam kategori sehat dengan rasio 94%. Artinya, setengah dari pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya operasional. Ini menunjukkan efisiensi yang masih baik dan kemampuan bank dalam menjaga struktur biaya tetap terkendali, meski masih memiliki ruang untuk peningkatan efisiensi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BTPS masih menjadi yang terbaik dari ketiga bank tersebut. Diposisi kedua ditempati oleh BRIS, diposisi ketiga ditempati oleh PNBS dan Bank Aladin masih menempati posisi terakhir.

3. Permodalan (CAR)

Penilaian terhadap faktor permodalan (Capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) = Modal/Aset Tertimbang Menurut Risiko $\times 100\%$

Penentuan peringkat Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini,

Tabel 4.10
Bobot Penilaian CAR

Tabel 4.10 Bobot Penilaian CAR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 12	Sangat Sehat
PK 2	9 - 12	Sehat
PK 3	8 - 9	Cukup Sehat
PK 4	6 - 8	Kurang Sehat
PK 5	< 6	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 4.11
Peringkat Komposit Komponen CAR

CAR	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Peringkat komposit	Keterangan
Bank Syariah Indonesia	14.10	14.76	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15	16.88	14	15	16	15	PK 1	Sangat Sehat
Bank Aladin Syariah	59.61	52.24	38.4	55.06	75.83	163.07	241.84	99.36	390	189	96	132	PK 1	Sangat Sehat
Bank BTPN Syariah	86.91	33.88	19.93	23.80	28.91	40.92	44.57	49.44	60	63	69	47	PK 1	Sangat Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	20.83	25.69	20.30	18.17	11.51	23.15	14.46	31.43	25	23	23	21	PK 1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 4.11, BRIS menunjukkan nilai rata-rata CAR sebesar 15%, berada dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang kuat untuk menanggung risiko kerugian dan mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan. Meskipun lebih rendah dibanding dua bank lainnya, angka ini sudah mencerminkan posisi modal yang aman dan efisien. Sementara nilai rata-rata CAR Bank Aladin Syariah sebesar 132%. Hal tersebut menandakan bahwa struktur permodalan sangat kuat. Ini memberikan ruang yang luas bagi bank untuk mengembangkan pembiayaan tanpa risiko kekurangan modal. Tingginya CAR ini juga mencerminkan kehati-hatian dalam ekspansi kredit dan efisiensi manajemen risiko. Selanjutnya BTPS mencatatkan CAR sangat tinggi di angka 47%, yang menandakan struktur permodalan sangat kuat. Ini memberikan ruang yang luas bagi bank untuk mengembangkan pembiayaan tanpa risiko kekurangan modal. Tingginya CAR ini juga mencerminkan kehati-hatian dalam ekspansi kredit dan efisiensi manajemen risiko. PNBS memiliki CAR sebesar 21%, jauh di atas ambang minimum. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian. Angka ini tetap mencerminkan profil risiko yang konservatif dan kemampuan memenuhi kewajiban modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Aladin Syariah menjadi yang terbaik jika dinilai dari aspek *capital*. Diposisi kedua ditempati oleh

BTPS, diposisi ketiga ditempati oleh PNBS, dan BRIS berada diposisi terakhir.

4.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 4.12
Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terdaftar BEI
Periode 2013-2023

Komponen	Rata-rata Rasio Periode 2013-2023	Peringkat Komposist	Keterangan
Bank Syariah Indonesia			
• ROA	1,6%	PK 2	Sehat
• BOPO	73%	PK 1	Sangat Sehat
• CAR	15%	PK 1	Sangat Sehat
Bank Aladin Syariah			
• ROA	-1,8%	PK 5	Tidak Sehat
• BOPO	166%	PK 5	Tidak Sehat
• CAR	132%	PK 1	Sangat Sehat
Bank BTPN Syariah			
• ROA	8%	PK 1	Sangat Sehat
• BOPO	65%	PK 1	Sangat Sehat
• CAR	47%	PK 1	Sangat Sehat
Bank Panin Dubai Syariah			
• ROA	-0,6%	PK 5	Tidak Sehat
• BOPO	94%	PK 2	Sehat
• CAR	21%	PK 1	Sangat Sehat

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.12, Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) dalam periode 2013-2023, secara umum menunjukkan kondisi

keuangan yang sehat. Return on Asset (ROA) yang mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko. Bopo (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang rendah, menandakan efisiensi operasional. Hal ini tercermin dari berbagai indikator utama perbankan yang menunjukkan kinerja positif dan keberlanjutan usaha yang kuat.

Sementara Bank Aladin Syariah dalam periode 2013-2023 ditinjau dari perhitungan ROA dan BOPO berada dalam kondisi tidak sehat, hal tersebut menandakan bahwa Bank Aladin Syariah tidak baik atau kurang efisien dalam hal menghasilkan laba dan tidak efisien dalam hal operasional. Sedangkan ditinjau dari perhitungan CAR, Bank Aladin Syariah dalam kondisi sehat yang menunjukkan kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dalam periode 2013-2023 ditinjau dari perhitungan BOPO dan CAR menunjukkan kondisi keuangan yang cukup sehat, dalam artian Bank Panin Dubai Syariah mampu mengendalikan kondisi keuangannya dalam hal menghadapi risiko kerugian atau kebangkrutan. Tetapi jika dilihat dari perhitungan ROA kondisi Bank Panin Dubai Syariah tidak dalam kondisi baik/sehat, hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan Bank Panin Dubai Syariah untuk menghasilkan laba. Tetapi secara keseluruhan kondisi Bank Panin Dubai Syariah dalam kondisi cukup sehat.

4.2.4 Hasil Anova

1. Return On Asset (ROA)

Uj- F Statistik (Simultan), Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima.

Tabel 4.13
Tes Normalitas Data

Tabel 4.13 Tes Normalitas

NAMA_BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Bank Syariah Indonesia	.182	11	.200*	.934	11	.448
Bank Aladin Syariah	.161	11	.200*	.955	11	.710
Bank BTPN Syariah	.137	11	.200*	.961	11	.786
Bank Panin Dubai Syariah	.170	11	.200*	.952	11	.671

Berdasarkan tabel 4.13, dari hasil tes normalitas data keempat Bank mendapatkan nilai signifikan yang lebih besar daripada nilai α (0,05), yang berarti data keempat Bank lolos Uji Normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji atau tes Anova.

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif ROA Periode 2013-2023

Descriptives

ROA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Bank Syariah Indonesia	11	1.1718	.63873	.19258	.7427	1.6009	.17	2.10
Bank Aladin Syariah	11	- 1.9618	8.87411	2.67564	-7.9235	3.9999	-20.13	11.15
Bank BTPN Syariah	11	8.1964	4.00679	1.20809	5.5046	10.8882	.11	13.58
Bank Panin Dubai Syariah	11	-.2191	.70015	.21110	-.6895	.2513	-1.22	1.00
Total	44	1.7968	6.12262	.92302	-.0646	3.6583	-20.13	13.58
Model Fixed Effects			4.89138	.73740	.3065	3.2872		
Random Effects				2.22741	-5.2918	8.8854		

Berdasarkan tabel 4.14, rata-rata nilai ROA pada Bank Syariah Indonesia 1,17, nilai ROA Bank Aladin Syariah -1,96, nilai ROA Bank BTPN Syariah adalah 8,19, serta nilai ROA Bank Panin Dubai Syariah adalah -0,21. Dari hasil analisa deskriptif ini, artinya terdapat perbedaan nilai ROA dari setiap Bank. Untuk mengetahui perbedaannya signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan **ANOVA**. Diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata ROA paling baik dari keempat bank selama periode 2013-2023 adalah Bank BTPN Syariah sebesar 8,19.

Tabel 4.15
Tests of Homogeneity of Variance

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
NAMA_BANK Based on Mean	9.404	3	40	<,001
Based on Median	7.544	3	40	<,001
Based on Median and with adjusted df	7.544	3	22.280	.001
Based on trimmed mean	9.269	3	40	<,001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value adalah 0,001 lebih kecil dari nilai alpa (0,05), yang berarti data tersebut tidak homogen. Karena data yang digunakan tidak homogen maka dalam dalam uji lanjut anova dapat dilakukan uji lanjut Games-Howell.

Tabel 4.16
Hasil Uji One Way ANOVA

Tabel 4. 16 Hasil Uji One Way ANOVA

CAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	680.478	3	226.826	8.202	<,001
Within Groups	1106.193	40	27.655		
Total	1786.671	43			

Berdasarkan tabel 4.16, dilihat nilai p-value adalah 0,001 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian keputusan pengujian adalah H0 ditolak, yang artinya terdapat minimal satu kelompok/Bank yang memiliki rata-rata nilai ROA yang berbeda dibandingkan dengan kelompok/Bank yang lain.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Post Hoc Test
Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROA

Games-Howell

(I) NAMA_BANK	(J) NAMA_BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	3.13364	2.68257	.659	-5.0581	11.3253
	Bank BTPN Syariah	-7.02455*	1.22335	<,001	-10.7346	-3.3145
	Bank Panin Dubai Syariah	1.39091*	.28575	<,001	.5905	2.1913
Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	-3.13364	2.68257	.659	-11.3253	5.0581
	Bank BTPN Syariah	-10.15818*	2.93574	.018	-18.6977	-1.6186
	Bank Panin Dubai Syariah	-1.74273	2.68396	.913	-9.9357	6.4502
Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	7.02455*	1.22335	<,001	3.3145	10.7346
	Bank Aladin Syariah	10.15818*	2.93574	.018	1.6186	18.6977
	Bank Panin Dubai Syariah	8.41545*	1.22640	<,001	4.7023	12.1286

FEB UNDIP

Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	-1.39091*	.28575	<,001	-2.1913	-.5905
	Bank Aladin Syariah	1.74273	2.68396	.913	-6.4502	9.9357
	Bank BTPN Syariah	-8.41545*	1.22640	<,001	-12.1286	-4.7023

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



Perbandingan Post Hoc merupakan tes statistic dari perbedaan antara rata-rata kelompok yang dihitung setelah melakukan Anova yang menunjukkan perbedaan secara keseluruhan. *Output post-test* akan membantu mengetahui kelompok mana yang memiliki rata-rata nilai ROA yang sama atau berbeda. Post-test ini menggunakan tes uji lanjutan Games-Howell, Karena data yang ada tidak homogen.

Berdasarkan tabel 4.17, dilihat dari *Confidence Interval* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai ROA Bank Syariah Indonesia lebih kecil atau tidak lebih baik dari nilai ROA Bank BTPN Syariah. Tetapi nilai ROA Bank Syariah lebih besar atau lebih baik dari nilai ROA bank Panin Dubai Syariah. Sementara nilai ROA BSI tidak dapat dibandingkan dengan Bank Aladin Syariah secara statistik, karena nilai Sig. kedua Bank lebih besar dari nilai alpa ($0,05$) atau jika dilihat dari batas Lower Bound dan Upper Bound dari kedua Bank tersebut melewati nol.
2. Nilai ROA Bank Aladin Syariah lebih kecil atau tidak lebih baik dari nilai ROA Bank BTPN Syariah. Tetapi nilai ROA Bank Aladin Syariah tidak dapat dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah secara statistik, karena nilai Sig. kedua Bank lebih besar dari nilai alpa ($0,05$) atau jika dilihat dari batas Lower Bound dan Upper Bound dari kedua Bank tersebut melewati nol.
3. Nilai ROA Bank BTPN Syariah lebih baik dari Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah.

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Uji- F Statistik (Simultan), Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima.

Tabel 4.18
Tes Normalitas Data

Tests of Normality

NAMA_BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO Bank Syariah Indonesia	.177	11	.200 [*]	.939	11	.509
Bank Aladin Syariah	.199	11	.200 [*]	.925	11	.358
Bank BTPN Syariah	.182	11	.200 [*]	.893	11	.153
Bank Panin Dubai Syariah	.275	11	.020	.878	11	.097

Berdasarkan tabel 4.18, dari hasil tes normalitas data keempat Bank mendapatkan nilai signifikan yang lebih besar daripada nilai α (0,05), yang berarti data keempat Bank lolos Uji Normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji atau tes Anova.

Tabel 4.20
Statistik Deskriptif ROA periode 2013-2023

Descriptives

NAMA_BANK

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Bank Syariah Indonesia	11	73.3845	29.21365	8.80825	53.7586	93.0105	28.00	98.48
Bank Aladin Syariah	11	166.5400	124.04711	37.40161	83.2040	249.8760	56.64	428.00
Bank BTPN Syariah	11	65.5464	21.01812	6.33720	51.4262	79.6665	37.00	98.97
Bank Panin Dubai Syariah	11	83.9409	58.82273	17.73572	44.4233	123.4586	-34.00	217.44
Total	44	97.3530	79.75422	12.02340	73.1055	121.6005	-34.00	428.00
Model Fixed Effects			70.96302	10.69808	75.7313	118.9746		
Random Effects				23.36820	22.9849	171.7210		

Berdasarkan tabel 4.20 rata-rata nilai BOPO pada Bank Syariah Indonesia 73,38, nilai BOPO Bank Aladin Syariah 166,54, nilai BOPO Bank BTPN Syariah adalah 65,54, serta nilai BOPO Bank Panin Dubai Syariah adalah 83,94. Dari hasil analisa deskriptif ini, artinya terdapat perbedaan nilai ROA dari setiap Bank. Untuk mengetahui perbedaannya signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan **ANOVA**. Diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata BOPO tertinggi dari keempat bank selama periode 2013-2023 adalah Bank BTPN Syariah sebesar 65,54.

Tabel 4.21
Tests of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Log10Y Based on Mean	7.733	3	40	<,001
Based on Median	6.997	3	40	<,001
Based on Median and with adjusted df	6.997	3	27.489	.001
Based on trimmed mean	7.589	3	40	<,001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value adalah 0,001 lebih kecil dari nilai alpa (0,05), yang berarti data tersebut tidak homogen. Karena data yang digunakan tidak homogen maka dalam dalam uji lanjut anova dapat dilakukan uji lanjut Games-Howell.

Tabel 4.22
Hasil Uji One Way ANOVA

BOPO

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.605	3	.202	5.717	.002
Within Groups	1.411	40	.035		
Total	2.016	43			

Berdasarkan tabel 4.22, dilihat nilai p-value adalah 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian keputusan pengujian adalah H_0 ditolak, yang artinya terdapat minimal satu kelompok/Bank yang memiliki rata-rata nilai BOPO yang berbeda dibandingkan dengan kelompok/Bank yang lainnya.

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BOPO

Games-Howell

(I) NAMA_BANK	(J) NAMA_BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	-.19035	.09099	.218	-.4665	.0858
	Bank BTPN Syariah	.13989	.04778	.055	-.0024	.2822
	Bank Panin Dubai Syariah	-.00993	.05130	.997	-.1632	.1434
Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	.19035	.09099	.218	-.0858	.4665
	Bank BTPN Syariah	.33024*	.10096	.024	.0389	.6216
	Bank Panin Dubai Syariah	.18042	.10268	.330	-.1143	.4751
Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	-.13989	.04778	.055	-.2822	.0024
	Bank Aladin Syariah	-.33024*	.10096	.024	-.6216	-.0389
	Bank Panin Dubai Syariah	-.14982	.06743	.152	-.3387	.0390

FEB UNDIP

Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	.00993	.05130	.997	-.1434	.1632
	Bank Aladin Syariah	-.18042	.10268	.330	-.4751	.1143
	Bank BTPN Syariah	.14982	.06743	.152	-.0390	.3387

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



Perbandingan Post Hoc merupakan tes statistic dari perbedaan antara rata-rata kelompok yang dihitung setelah melakukan Anova yang menunjukkan perbedaan secara keseluruhan. Output post-tes akan membantu mengetahui kelompok mana yang memiliki rata-rata nilai BOPO yang sama atau berbeda. Post-test ini menggunakan tes uji lanjutan Games-Howell, Karena data yang ada tidak homogen.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari *Confidence Interval* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai BOPO Bank Syariah Indonesia dengan nilai BOPO Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Indonesia, tidak signifikan atau tidak ada perbedaan nyata secara statistik. Hal itu dilihat dari nilai Sig yang lebih besar dari nilai alpa (0,05) atau jika dilihat dari nilai Lower Bound dan Upper Bound yang melewati nol. Kesimpulannya BSI, Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, nilai BOPO tidak dapat dibandingkan.
2. Sementara nilai BOPO yang dapat dibandingkan hanya nilai BOPO Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah. Dimana nilai BOPO Bank BTPNN Syariah lebih baik dari Bank Aladin Syariah Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai Sig. kedua Bank lebih kecil dari nilai alpa (0,05) atau jika dilihat dari nilai Lower Bound dan Upper Bound tidak melewati nol.

3. Capital (CAR)

Uj- F Statistik (Simultan), Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima.

Tabel 4.24
Tes Normalitas Data

NAMA_BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Bank Syariah Indonesia	.196	11	.200 [*]	.944	11	.564
Bank Aladin Syariah	.152	11	.200 [*]	.955	11	.703
Bank BTPN Syariah	.104	11	.200 [*]	.964	11	.822
Bank Panin Dubai Syariah	.153	11	.200 [*]	.968	11	.864

Berdasarkan tabel 4.24, dari hasil tes normalitas data keempat Bank mendapatkan nilai signifikan yang lebih besar daripada nilai alpa (0,05), yang berarti data keempat Bank lolos Uji Normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji atau tes Anova.

Tabel 4.25
Statistik Deskriptif

CAR

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Bank Syariah Indonesia	11	15.0818	1.25033	.37699	14.2418	15.9218	12.85	16.88
Bank Aladin Syariah	11	132.7645	107.06814	32.28226	60.8352	204.6939	38.40	390.00
Bank BTPN Syariah	11	47.3055	20.78464	6.26681	33.3421	61.2688	19.93	86.91
Bank Panin Dubai Syariah	11	21.5036	5.45869	1.64586	17.8364	25.1708	11.51	31.43
Total	44	54.1639	70.92097	10.69174	32.6019	75.7258	11.51	390.00
Model Fixed Effects			54.60529	8.23206	37.5263	70.8015		
Random Effects				27.10966	-32.1112	140.4389		

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai CAR pada Bank Syariah Indonesia 73,38, nilai BOPO Bank Aladin Syariah 166,54, nilai BOPO Bank BTPN Syariah adalah 65,54, serta nilai BOPO Bank Panin Dubai Syariah adalah 83,94. Dari hasil analisa deskriptif ini, artinya terdapat perbedaan nilai ROA dari setiap Bank. Untuk mengetahui perbedaannya signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan **ANOVA**. Diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata BOPO tertinggi dari keempat bank selama periode 2013-2023 adalah Bank BTPN Syariah sebesar 65,54

Tabel 4.26
Tests of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR Based on Mean	18.629	3	40	<,001
Based on Median	15.702	3	40	<,001
Based on Median and with adjusted df	15.702	3	12.203	<,001
Based on trimmed mean	18.117	3	40	<,001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value adalah 0,001 lebih kecil dari nilai alpa (0,05), yang berarti data tersebut tidak homogen. Karena data yang digunakan tidak homogen maka dalam dalam uji lanjut anova dapat dilakukan uji lanjut Games-Howell.

Tabel 4.27
Hasil ANOVA

CAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	97011.218	3	32337.073	10.845	<,001
Within Groups	119269.493	40	2981.737		
Total	216280.711	43			

Berdasarkan tabel 4.27, dilihat nilai p-value adalah 0,001 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian keputusan pengujian adalah H_0 ditolak, yang artinya terdapat minimal satu kelompok/Bank yang memiliki rata-rata nilai CAR yang berbeda dibandingkan dengan kelompok/Bank yang lainnya.

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: CAR

Games-Howell

(I) NAMA_BANK	(J) NAMA_BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	13.06909 [*]	.38884	<,001	11.9035	14.2347
	Bank BTPN Syariah	-32.22364 [*]	6.27813	.002	-51.4057	-13.0416
	Bank Panin Dubai Syariah	-6.42182 [*]	1.68848	.013	-11.4999	-1.3437
Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	-13.06909 [*]	.38884	<,001	-14.2347	-11.9035
	Bank BTPN Syariah	-45.29273 [*]	6.26753	<,001	-64.4657	-26.1197
	Bank Panin Dubai Syariah	-19.49091 [*]	1.64861	<,001	-24.5285	-14.4533
Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	32.22364 [*]	6.27813	.002	13.0416	51.4057
	Bank Aladin Syariah	45.29273 [*]	6.26753	<,001	26.1197	64.4657

FEB UNDIP

	Bank Panin Dubai Syariah	25.80182*	6.47933	.009	6.4062	45.1974
Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	6.42182*	1.68848	.013	1.3437	11.4999
	Bank Aladin Syariah	19.49091*	1.64861	<.001	14.4533	24.5285
	Bank BTPN Syariah	-25.80182*	6.47933	.009	-45.1974	-6.4062

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



Perbandingan Post Hoc merupakan tes statistic dari perbedaan antara rata-rata kelompok yang dihitung setelah melakukan Anova yang menunjukkan perbedaan secara keseluruhan. Output post-tes akan membantu mengetahui kelompok mana yang memiliki rata-rata nilai CAR yang sama atau berbeda. Post-test ini menggunakan tes uji lanjutan Games-Howell, Karena data yang ada tidak homogen.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari nilai Sig. dan Confidence Interval dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai CAR dari keempat Bank, karena keempat Bank nilai Signya lebih kecil dari nilai alpa (0,05) atau jika dilihat dari nilai Lower Bound dan Upper

Bound yang tidak melewati nol, dengan rincian sebagai berikut :

1. Nilai CAR Bank BTPN Syariah lebih kecil atau tidak lebih baik dari nilai Bank Aladin Syariah. Tetapi nilai CAR Bank BTPN Syariah tidak lebih baik dari nilai CAR Bank Syariah Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.
2. Nilai CAR Bank Syariah Indonesia merupakan nilai CAR paling rendah jika dibandingkan dengan ketiga Bank tersebut yaitu (Aladin, BTPS, PNBS).
3. Nilai CAR Nilai CAR Bank Aladin Syariah merupakan nilai CAR paling tinggi (baik) jika dibandingkan dengan ketiga Bank tersebut yaitu (BSI, BTPS, PNBS).
4. Nilai CAR Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dari nilai CAR BSI, tetapi nilai CAR Bank Panin lebih kecil dari Bank BTPN Syariah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari Earnings

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (earnings sustainability), dan manajemen rentabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian aspek earnings pada penelitian ini yaitu ROA dan BOPO.

a) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank untung menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO BRIS, BTPS, dan PNBS periode 2013-2023 berturut-turut adalah 73%, 65% dan 94% berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari rasio ROA, merujuk pada analisis kinerja keuangan menggunakan parameter profitabilitas dan efisiensi. Rasio ROA tersebut merupakan komponen utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). ROA mengukur seberapa efisien manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas, yang menunjukkan bahwa bank dikelola secara efisien dan produktif.

b) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rasio BOPO berfungsi untuk menunjukkan cara bank mengelola belanja operasionalnya untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam beroperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO BRIS, BTPS, dan PNBS periode 2013-2023 berturut-turut adalah 73%, 65% dan 94%. Nilai BOPO BRIS, BTPS, dan PNBS periode 2013-2023 berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari rasio BOPO. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisien kinerja operasional bank, dan secara umum dinilai semakin sehat.

Sedangkan Bank Aladin berada dalam kondisi kurang sehat ditinjau dari aspek Earnings yang diprediksi BOPO dengan nilai rata-rata sebesar 166%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas pengembangan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung sejalan dengan proses transformasi bank Aladin syariah menjadi bank digital. Hal tersebut menandakan semakin tinggi nilai BOPO, maka kinerja bank dalam hal operasional dinilai kurang baik.

Secara keseluruhan bank BTPN Syariah sangat baik dalam menjalankan manajemen bank dan kinerja keuangan. BTPN masih menjadi bank terbaik dari ketiga bank ditinjau dari aspek *earning* (ROA, BOPO). Terbukti dari analisis rasio yang telah dilakukan bank BTPN Syariah tidak pernah berada pada kriteria yang kurang dan tidak sehat. Sedangkan bank Aladin Syariah dan Panin Dubai Syariah masih perlu melakukan beberapa perbaikan karena masih terdapat komponen faktor yang tidak sehat dan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh bank syariah terus melakukan pengembangan sehingga beban operasional bank meningkat dan mempengaruhi laba yang dihasilkan.

4.3.2 Tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin

besar nilai CAR maka akan semakin baik pula bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR BRIS, BNS, BTPS, dan PNBS periode 2013-2023 berturut-turut adalah 15%, 132%, 47% dan 21%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa (BRIS), PT Bank Aladin Syariah, PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari Capital yang diprediksi dengan rasio CAR. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut memiliki ketahanan modal yang kuat dan mampu menanggung risiko pembiayaan serta menjaga kepercayaan nasabah. Sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil penelitian ilmiah, ketiganya tergolong sangat sehat dalam aspek Capital, yang menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perbankan syariah.

Secara keseluruhan Bank BTPN Syariah masih menjadi bank paling segat dari ketiga bank yang lain ditinjau dari aspek capital. Nilai CAR yang besar juga mendukung kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank syariah tersebut.

4.3.3 Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank ditinjau dari ROA, BOPO, dan CAR periode 2013-2023 Menggunakan Anova (One Way)

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan One-Way Anova, dari keempat bank yang menjadi sampel penelitian, PT Bank BTPN Syariah (BTPS) menempati posisi pertama dengan nilai komposit (PK 1). Dengan artian, BTPS berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari Earning dan Capital. Sementara ketiga bank yang lain, Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Aladin Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dapat dikatakan tidak ada perbandingan secara nyata menurut statistik atau dengan kata lain nilai ROA, BOPO, dan CAR ketiga bank tersebut tidak dapat dibandingkan.

Berdasarkan hasil uji Anova One-Way menunjukan bahwa Bank BTPN Syariah masih menjadi yang terbaik dibanding ketiga bank yang lain jika ditinjau

dari ROA, BOPO, dan CAR. Hal tersebut terjadi dengan dasar bahwa Bank BTPN Syariah mendapat nilai komposit 1. Bank Syariah Indonesia menempati posisi kedua, dengan nilai komposit 2. PNBS menempati posisi ketiga dengan predikat “cukup sehat”. Sementara Bank Aladin Syariah menempati posisi terakhir dengan predikat “kurang sehat”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kesehatan perbankan syariah periode 2013-2023 yang ditinjau dari aspek *Earnings* dan *Capital*, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Earnings* menunjukkan tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi “Sehat” (Peringkat Komposit 2). Dengan nilai rata-rata ROA 1,6% dan BOPO 73%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola permodalan perusahaan dan memiliki manajemen perusahaan yang baik dalam menghadapi pengaruh negatif. Sementara itu Bank Aladin Syariah berada dalam kondisi “Kurang Sehat” (Peringkat Komposit 4). Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi “Cukup Sehat” (Peringkat Komposit 3). Namun, dengan melihat hasil dari analisis earnings, maka manajemen kedua bank baik bank aladin maupun bank panin perlu melakukan kebijakan-kebijakan baru yang dapat meningkatkan kinerja bank syariah kembali agar lebih efektif dan efisien dalam pengoptimalan intermediasi dan meningkatkan kepercayaan nasabah Bank BTPN Syariah berada dalam kondisi “Sangat Sehat” (Peringkat Komposit 1). Hal tersebut mencerminkan kondisi BTPN Syariah yang sehat sehingga di nilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang di signifikan dari perubahan kondisi bisnis.
2. Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023 ditinjau dari *Capital* menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi “sehat” (Peringkat

Komposit 2) dengan nilai rata-rata CAR sebesar 15%. Sementara Bank Aladin Syariah nilai rata-rata CAR sebesar 132% berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Bank BTPN Syariah mendapat nilai komposit 1 (Sangat Sehat) dengan nilai rata-rata CAR sebesar 47%. Dan Bank Panin Dubai Syariah nilai rata-rata CAR sebesar 21% yang berarti berada dalam kondisi “Sangat Sehat” (Peringkat 1). Melihat hasil perhitungan CAR diatas, maka dapat diartikan bahwa keempat bank syariah memiliki permodalan yang cukup kuat untuk kegiatan oprasional dan memfasilitasi kewajiban usaha perusahaan untuk mengatasi risiko kerugian.

3. Hasil uji hipotesis dengan Uji ANOVA diatas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil tes One Way Anova menghasilkan masing-masing nilai P Value (Sig.) lebih kecil dari nilai alpa 0,05%. Dengan rincian, nilai P-Value aspek ROA sebesar 0,001%, BOPO sebesar 0,002% dan CAR sebesar 0,001%. Simpulan dari hasil uji One-Way Anova adalah ada perbedaaan nyata atau setidaknya minimal ada satu Bank yang dapat dibandingkan secara statistik. Dari hasil uji Anova diatas, Bank BTPN menempati posisi pertama atau tingkat kesehatannya paling tinggi, dengan perolehan komposit PK 1 dari semua aspek perhitungan (ROA, BOPO, dan CAR). Sementara ketiga Bank lainnya tidak dapat dibandingkan atau tidak ada perbedaan secara nyata menurut statistik. Berdasarkan hasil uji Anova One-Way menunjukan bahwa Bank BTPN Syariah masih menjadi yang terbaik dibanding ketiga bank yang lain jika ditinjau dari ROA, BOPO, dan CAR. Hal tersebut terjadi dengan dasar bahwa Bank BTPN Syariah mendapat nilai komposit 1. Bank Syariah Indonesia menempati posisi kedua, dengan nilai komposit 2. PNBS menempati posisi ketiga dengan predikat “cukup sehat”. Sementara Bank Aladin Syariah menempati posisi terakhir dengan predikat “kurang sehat”.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun OJK, sehingga hasilnya mungkin belum mencakup gambaran lengkap dari seluruh industri perbankan syariah.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013-2023.
3. Penelitian ini belum melakukan regresi variabel terkait sebagai langkah selanjutnya.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian serta memberikan kesimpulan penelitian, terdapat saran yang mungkin akan berguna pada penelitian yang selanjutnya. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel penelitian dan ruang lingkup sampel tidak hanya Bank Umum Syariah saja namun dapat lebih luas. Dan menambah variabel-variabel lain seperti, FDR, ROE, faktor output GCG seperti hasil *self assessment* atau menggunakan metode CAMELS atau bisa dilanjutkan ketahap regresi variabel-variabel terkait.

2. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

- Bagi Bank Syariah Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah, diharapkan meningkatkan kondisi kesehatan menjadi Sangat Sehat, atau minimal mempertahankan kondisi (Sehat) yang telah diperoleh saat ini, dengan cara meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional.

- Bagi Bank Aladin Syariah Bank harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan aset dan modal yang dimiliki pada aktivitas-aktivitas yang menguntungkan, dan tidak mengabaikan prinsip efisiensi.
- Bagi Bank BTPN Syariah diharapkan dapat mempertahankan kinerja manajemen banknya, karena saat ini Bank BTPN Syariah berada dalam kondisi sangat sehat.

3. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, peneliti dapat memberikan saran terutama bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah harus dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan memilih salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio keuangan bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Arrizky, N. A. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdampak Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 427–437. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3414>
- Atizah, N., & Syarifuddin, A. D. I. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Periode 2019-2021 Pada BEI Melalui RGEC Method. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 3(November 1991).
- Ayu, S. R., Lesmana, I. S., & Rimli, O. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (Rgec) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021 - 2023). *Kampus Akademik Publisng: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 414–426.
- Claudia, C., & Susanti, N. I. (2024). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode RBRR (Risk Based Bank Rating). *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 4(2), 161–175.
- Erviani, E. (2019). *Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Dengan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)*.
- Febrianti, F., & Pratikno, M. I. S. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank pada pt. bank permata tbk dengan menggunakan metode rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 6(1), 72–93. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/5811>
- Fitriani, Susianti, N., Meyliningrum, K., & Amalia, S. N. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Regc Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 23–34.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Hakim, L. (2021). *Manajeme Perbankan Syariah*. Duta Media. <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>
- Hasan, N. I. (2014). Pengantar Perbankan Syariah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hikmah. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 92–97.

- Ikhsan, M. H., Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Tahun 2015–2019. *Counting: Journal of Accounting*, 200–209. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/410%0Ahttps://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/410/442>
- Maulida, F., Ramli, & Finanto, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital*) Pada Bank Umum Swasta Syariah Periode 2018-2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi (JMAP)*, 02, 1–8.
- Mursyid, & Kusuma, H. (2021). *Menilai Kinerja Perbankan Syariah dengan Maqashid Syariah*. Ekonisia.
- Nisrina, N., & Chayaningtyas, S. R. (2024). Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Ganec Swara*, 18(3), 1699. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.1035>
- Putri, R. F., & Helma. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Portofolio Optimal pada Indeks LQ-45 dengan Model Korelasi Konstan. *Journal Of Mathematics UNP*, 8(4), 77–84.
- Rismala, L. I., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisa Camel dan RGEK untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i1.12259>
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(1), 90–101. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.4403>
- Rizkiyah, K., & Suhandak. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital* (RGEK) Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, dan Kuwait Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 163–171.
- Sari, Y. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdaftar Di BEI. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3717>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>



Lampiran 1. Tabulasi Data

Nama Bank	Tahun	ROA	BOPO	CAR
Bank Syariah Indonesia	2013	1.53	84.03	14.10
	2014	0.17	98.48	14.76
	2015	0.56	94.78	12.85
	2016	0.59	94.12	14.01
	2017	0.59	94.44	15.89
	2018	0.88	90.68	16.26
	2019	1.69	82.89	16.15
	2020	1.38	81.81	16.88
	2021	1.50	29	14
	2022	1.90	29	15
	2023	2.10	28	16
Bank Aladin Syariah	2013	2.87	67.79	59.61
	2014	3.61	69.60	52.24
	2015	-20,13	192.60	38.4
	2016	-9,51	160.28	55.06
	2017	5.50	83.36	75.83
	2018	-6,86	199.97	163.07
	2019	11.15	84.7	241.84
	2020	6.19	56.64	99.36
	2021	-5,60	428	390
	2022	-5,60	360	189
	2023	-3,20	129	96
Bank BTPN Syariah	2013	0.11	98.97	86.91
	2014	4.23	85.92	33.88
	2015	5.24	85.32	19.93
	2016	8.98	75.14	23.80
	2017	11.19	68.81	28.91
	2018	12.37	62.36	40.92
	2019	13.58	58.07	44.57
	2020	7.16	72.42	49.44
	2021	10.10	39	60
	2022	10.80	37	63
	2023	6.40	38	69
Bank Panin Dubai Syariah	2013	1.03	81.31	20.83
	2014	1.99	66.47	25.69
	2015	1.12	89.33	20.30

2016	0.37	96.17	18.17
2017	-10,77	217.44	11.51
2018	0.26	99.47	23.15
2019	0.25	97.74	14.46
2020	0.06	99.42	31.43
2021	-5,70	80.48	25
2022	1.70	51	23
2023	1.50	59	23



Lampiran 2. Output SPSS ROA

Oneway**Notes**

Output Created		16-JUN-2025 02:39:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY ROA BY NAMA_BANK /ES=OVERALL /STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS /CRITERIA=CILEVEL(0.95) /POSTHOC=TUKEY GH ALPHA(0.05).
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06

FEB UNDIP

Descriptives

ROA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
					Lower Bound	Upper Bound			
Bank Syariah Indonesia	11	1.1718	.63873	.19258	.7427	1.6009	.17	2.10	
Bank Aladin Syariah	11	-1.9618	8.87411	2.67564	-7.9235	3.9999	-20.13	11.15	
Bank BTPN Syariah	11	8.1964	4.00679	1.20809	5.5046	10.8882	.11	13.58	
Bank Panin Dubai Syariah	11	-.2191	.70015	.21110	-.6895	.2513	-1.22	1.00	
Total	44	1.7968	6.12262	.92302	-.0646	3.6583	-20.13	13.58	
Model Effects			4.89138	.73740	.3065	3.2872			
Random Effects				2.22741	-5.2918	8.8854			17.67029

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	Based on Mean	15.163	3	40	<,001
	Based on Median	12.569	3	40	<,001
	Based on Median and with adjusted df	12.569	3	14.348	<,001
	Based on trimmed mean	15.381	3	40	<,001

ANOVA

ROA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	654.896	3	218.299	9.124	<,001
Within Groups	957.024	40	23.926		
Total	1611.920	43			

ANOVA Effect Sizes^a

		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
ROA	Eta-squared	.406	.138	.549
	Epsilon-squared	.362	.073	.515
	Omega-squared Fixed-effect	.356	.072	.510
	Omega-squared Random-effect	.156	.025	.257

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROA

	(I) NAMA_BAN K	(J) NAMA_BAN K	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	3.13364	2.08569	.446	-2.4569	8.7242
		Bank BTPN Syariah	-7.02455*	2.08569	.009	-12.6151	1.4340
		Bank Panin Dubai Syariah	1.39091	2.08569	.909	-4.1996	6.9814
	Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	-3.13364	2.08569	.446	-8.7242	2.4569
		Bank BTPN Syariah	-10.15818*	2.08569	<.001	-15.7487	-4.5677
		Bank Panin Dubai Syariah	-1.74273	2.08569	.837	-7.3333	3.8478
	Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	7.02455*	2.08569	.009	1.4340	12.6151
		Bank Aladin Syariah	10.15818*	2.08569	<.001	4.5677	15.7487
		Bank Panin Dubai Syariah	8.41545*	2.08569	.001	2.8249	14.0060
	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	-1.39091	2.08569	.909	-6.9814	4.1996
		Bank Aladin Syariah	1.74273	2.08569	.837	-3.8478	7.3333

	Bank BTPN Syariah	- 8.41545*	2.08569	.001	- 14.0060	- 2.8249
Games Bank - Syariah Howell Indonesia	Bank Aladin Syariah	3.13364	2.68257	.659	- 5.0581	11.3253
	Bank BTPN Syariah	- 7.02455*	1.22335	<,001	- 10.7346	- 3.3145
	Bank Panin Dubai Syariah	1.39091*	.28575	<,001	.5905	2.1913
	Bank Aladin Syariah	-3.13364	2.68257	.659	- 11.3253	5.0581
	Bank BTPN Syariah	- 10.15818*	2.93574	.018	- 18.6977	- 1.6186
	Bank Panin Dubai Syariah	-1.74273	2.68396	.913	- 9.9357	6.4502
	Bank BTPN Syariah	7.02455*	1.22335	<,001	3.3145	10.7346
	Bank Aladin Syariah	10.15818*	2.93574	.018	1.6186	18.6977
	Bank Panin Dubai Syariah	8.41545*	1.22640	<,001	4.7023	12.1286
	Bank Panin Dubai Syariah	- 1.39091*	.28575	<,001	- 2.1913	-.5905
	Bank Aladin Syariah	1.74273	2.68396	.913	- 6.4502	9.9357
	Bank BTPN Syariah	- 8.41545*	1.22640	<,001	- 12.1286	- 4.7023

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

ROA

		Subset for alpha = 0.05	
	NAMA_BANK	N	
Tukey HSD ^a	Bank Aladin Syariah	11	-1.9618
	Bank Panin Dubai Syariah	11	-.2191
	Bank Syariah Indonesia	11	1.1718
	Bank BTPN Syariah	11	8.1964
	Sig.		.446

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 11.000.

Notes

Output Created		16-JUN-2025 19:27:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=ROA /MISSING ANALYSIS /KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).
Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,11
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

Explore

Notes

Output Created		16-JUN-2025 19:28:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=ROA BY NAMA_BANK /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /INTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:05,92
	Elapsed Time	00:00:05,81

NAMA_BANK**Case Processing Summary**

		Valid		Cases Missing	
NAMA_BANK		N	Percent	N	Percent
ROA	Bank Syariah Indonesia	11	100.0%	0	0.0%
	Bank Aladin Syariah	11	100.0%	0	0.0%
	Bank BTPN Syariah	11	100.0%	0	0.0%
	Bank Panin Dubai Syariah	11	100.0%	0	0.0%

Descriptives

NAMA_BANK		Statistics	
ROA	Bank Syariah Indonesia	Mean	1.1
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	.7
		Upper Bound	1.6
		5% Trimmed Mean	1.1
		Median	1.3
		Variance	.4
		Std. Deviation	.63
		Minimum	
		Maximum	2
		Range	1
		Interquartile Range	1
		Skewness	-.1
		Kurtosis	-1.4
	Bank Aladin Syariah	Mean	-1.9
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	-7.9
		Upper Bound	3.9
		5% Trimmed Mean	-1.6
		Median	-3.2
		Variance	78.4
		Std. Deviation	8.87
		Minimum	-20

Bank BTPN Syariah	Maximum		11
	Range		31
	Interquartile Range		12
	Skewness		-.5
	Kurtosis		.5
	Mean		8.1
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.5
		Upper Bound	10.8
	5% Trimmed Mean		8.3
	Median		8.9
	Variance		16.
	Std. Deviation		4.00
	Minimum		
	Maximum		13
	Range		13
Bank Panin Dubai Syariah	Interquartile Range		5
	Skewness		-.5
	Kurtosis		.5
	Mean		-.2
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.6
		Upper Bound	.2
	5% Trimmed Mean		-.2
	Median		-.4
	Variance		.5
	Std. Deviation		.70
	Minimum		-1
	Maximum		1
	Range		2
	Interquartile Range		1
	Skewness		.5
	Kurtosis		-.5

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a				
NAMA_BANK		Statistic	df	Sig.	Statistic	Shapiro-Wilk
ROA	Bank Syariah Indonesia	.182	11	.200*	.934	
	Bank Aladin Syariah	.161	11	.200*	.955	
	Bank BTPN Syariah	.137	11	.200*	.961	
	Bank Panin Dubai Syariah	.170	11	.200*	.952	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 3. Output SPSS BOPO

Uji Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
NAMA_BANK		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log10 Y	Bank Syariah Indonesia	.177	11	.200*	.939	11	.509
	Bank Aladin Syariah	.199	11	.200*	.925	11	.358
	Bank BTPN Syariah	.182	11	.200*	.893	11	.153
	Bank Panin Dubai Syariah	.275	11	.020	.878	11	.097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

Log10Y

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
					Lower Bound	Upper Bound			
Bank Syariah Indonesia	11	1.9337	.04498	.01356	1.9035	1.9639	1.85	1.99	

Bank Aladin Syariah	1	2.12	.29840	.089	1.92	2.32	1.75	2.63	
	1	41		97	36	45			
Bank BTPN Syariah	1	1.79	.15196	.045	1.69	1.89	1.57	2.00	
	1	38		82	17	59			
Bank Panin Dubai Syariah	1	1.94	.16409	.049	1.83	2.05	1.71	2.34	
	1	36		47	34	39			
Total	4	1.94	.21651	.032	1.88	2.01	1.57	2.63	
	4	88		64	30	46			
Mod el Fixed Effect s			.18780	.028	1.89	2.00			
				31	16	60			
Rando m Effect s				.067	1.73	2.16			.01512
				69	34	42			

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Log10Y	Based on Mean	7.733	3	40	<,001
	Based on Median	6.997	3	40	<,001
	Based on Median and with adjusted df	6.997	3	27.489	.001
	Based on trimmed mean	7.589	3	40	<,001

FEB UNDIP

ANOVA

Log10Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.605	3	.202	5.717	.002
Within Groups	1.411	40	.035		
Total	2.016	43			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Log10Y

	(I) NAMA_BAN K	(J) NAMA_BAN K	Mean Differenc e (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Boun d	Upper Boun d
Tukey HSD	Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	-.19035	.08008	.098	-.4050	.0243
		Bank BTPN Syariah	.13989	.08008	.314	-.0748	.3545
		Bank Panin Dubai Syariah	-.00993	.08008	.999	-.2246	.2047
	Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	.19035	.08008	.098	-.0243	.4050
		Bank BTPN Syariah	.33024 [*]	.08008	.001	.1156	.5449
		Bank Panin Dubai Syariah	.18042	.08008	.127	-.0342	.3951
	Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	-.13989	.08008	.314	-.3545	.0748
		Bank Aladin Syariah	-.33024 [*]	.08008	.001	-.5449	-.1156
		Bank Panin Dubai Syariah	-.14982	.08008	.257	-.3645	.0648

	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	.00993	.0800 8	.99 9	-.2047	.2246
		Bank Aladin Syariah	-.18042	.0800 8	.12 7	-.3951	.0342
		Bank BTPN Syariah	.14982	.0800 8	.25 7	-.0648	.3645
Games -Howell	Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	-.19035	.0909 9	.21 8	-.4665	.0858
		Bank BTPN Syariah	.13989	.0477 8	.05 5	-.0024	.2822
		Bank Panin Dubai Syariah	-.00993	.0513 0	.99 7	-.1632	.1434
	Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	.19035	.0909 9	.21 8	-.0858	.4665
		Bank BTPN Syariah	.33024*	.1009 6	.02 4	.0389	.6216
		Bank Panin Dubai Syariah	.18042	.1026 8	.33 0	-.1143	.4751
	Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	-.13989	.0477 8	.05 5	-.2822	.0024
		Bank Aladin Syariah	-.33024*	.1009 6	.02 4	-.6216	-.0389
		Bank Panin Dubai Syariah	-.14982	.0674 3	.15 2	-.3387	.0390
	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	.00993	.0513 0	.99 7	-.1434	.1632
		Bank Aladin Syariah	-.18042	.1026 8	.33 0	-.4751	.1143
		Bank BTPN Syariah	.14982	.0674 3	.15 2	-.0390	.3387

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Log10Y

Games-Howell

(I) NAMA_BANK	(J) NAMA_BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	-.19035	.09099	.218	-.4665	.0858
	Bank BTPN Syariah	.13989	.04778	.055	-.0024	.2822
	Bank Panin Dubai Syariah	-.00993	.05130	.997	-.1632	.1434
Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	.19035	.09099	.218	-.0858	.4665
	Bank BTPN Syariah	.33024*	.10096	.024	.0389	.6216
	Bank Panin Dubai Syariah	.18042	.10268	.330	-.1143	.4751
Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	-.13989	.04778	.055	-.2822	.0024
	Bank Aladin Syariah	-.33024*	.10096	.024	-.6216	-.0389
	Bank Panin Dubai Syariah	-.14982	.06743	.152	-.3387	.0390
Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	.00993	.05130	.997	-.1434	.1632
	Bank Aladin Syariah	-.18042	.10268	.330	-.4751	.1143
	Bank BTPN Syariah	.14982	.06743	.152	-.0390	.3387

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 4. Output SPSS CAR

Tes Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	NAMA_BANK	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Bank Syariah Indonesia	.196	11	.200 [*]	.944	11	.564
	Bank Aladin Syariah	.152	11	.200 [*]	.955	11	.703
	Bank BTPN Syariah	.104	11	.200 [*]	.964	11	.822
	Bank Panin Dubai Syariah	.153	11	.200 [*]	.968	11	.864

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

CAR

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-n-Component Variance
					Lower Bound	Upper Bound			
Bank Syariah Indonesia	11	15.0818	1.25033	.37699	14.2418	15.9218	12.85	16.88	
Bank Aladin Syariah	11	2.0127	.31604	.09529	1.8004	2.2250	1.58	2.59	
Bank BTPN Syariah	11	47.3055	20.78464	6.26681	33.3421	61.2688	19.93	86.91	

Bank Panin Dubai Syariah	1 1	21.50 36	5.4586 9	1.645 86	17.83 64	25.17 08	11.51	31.43	
Total	4 4	21.47 59	19.642 23	2.961 18	15.50 41	27.44 77	1.58	86.91	
Mod Fixed el Effect s			10.764 08	1.622 75	18.19 62	24.75 56			
Rand om Effect s				9.516 94	- 8.811 2	51.76 31			351.755 45

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR	Based on Mean	18.629	3	40	<,001
	Based on Median	15.702	3	40	<,001
	Based on Median and with adjusted df	15.702	3	12.203	<,001
	Based on trimmed mean	18.117	3	40	<,001

ANOVA

CAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11955.526	3	3985.175	34.395	<,001
Within Groups	4634.619	40	115.865		
Total	16590.145	43			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: CAR

	(I) NAMA_BAN K	(J) NAMA_BAN K	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	13.0690 9*	4.5898 2	.034	.7664	25.371 7
		Bank BTPN Syariah	- 32.2236 4*	4.5898 2	<,00 1	- 44.526 3	- 19.921 0
		Bank Panin Dubai Syariah	-6.42182	4.5898 2	.507	- 18.724 5	5.8808
	Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	- 13.0690 9*	4.5898 2	.034	- 25.371 7	-.7664
		Bank BTPN Syariah	- 45.2927 3*	4.5898 2	<,00 1	- 57.595 4	- 32.990 1
		Bank Panin Dubai Syariah	- 19.4909 1*	4.5898 2	<,00 1	- 31.793 6	- 7.1883
	Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	32.2236 4*	4.5898 2	<,00 1	19.921 0	44.526 3
		Bank Aladin Syariah	45.2927 3*	4.5898 2	<,00 1	32.990 1	57.595 4
		Bank Panin Dubai Syariah	25.8018 2*	4.5898 2	<,00 1	13.499 2	38.104 5
	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	6.42182	4.5898 2	.507	- 5.8808	18.724 5
		Bank Aladin Syariah	19.4909 1*	4.5898 2	<,00 1	7.1883	31.793 6

	Bank BTPN Syariah	- 25.8018 2 [*]	4.5898 2	<,00 1	- 38.104 5	- 13.499 2	
Games Bank - Syariah Howell Indonesia	Bank Aladin Syariah	13.0690 9 [*]	.38884	<,00 1	11.903 5	14.234 7	
	Bank BTPN Syariah	- 32.2236 4 [*]	6.2781 3	.002	- 51.405 7	- 13.041 6	
	Bank Panin Dubai Syariah	- 6.42182 [*]	1.6884 8	.013	- 11.499 9	- 1.3437	
	Bank Aladin Syariah	- 13.0690 9 [*]	.38884	<,00 1	- 14.234 7	- 11.903 5	
	Bank BTPN Syariah	- 45.2927 3 [*]	6.2675 3	<,00 1	- 64.465 7	- 26.119 7	
	Bank Panin Dubai Syariah	- 19.4909 1 [*]	1.6486 1	<,00 1	- 24.528 5	- 14.453 3	
	Bank BTPN Syariah	32.2236 4 [*]	6.2781 3	.002	13.041 6	51.405 7	
	Bank Aladin Syariah	45.2927 3 [*]	6.2675 3	<,00 1	26.119 7	64.465 7	
	Bank Panin Dubai Syariah	25.8018 2 [*]	6.4793 3	.009	6.4062	45.197 4	
	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	6.42182 [*]	1.6884 8	.013	1.3437	11.499 9
	Bank Aladin Syariah	19.4909 1 [*]	1.6486 1	<,00 1	14.453 3	24.528 5	
	Bank BTPN Syariah	- 25.8018 2 [*]	6.4793 3	.009	- 45.197 4	- 6.4062	

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: CAR

Games-Howell

(I) NAMA BANK	(J) NAMA BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Syariah Indonesia	Bank Aladin Syariah	13.06909 [*]	.38884	<,001	11.9035	14.2347
	Bank BTPN Syariah	- 32.22364 [*]	6.27813	.002	- 51.4057	- 13.0416
	Bank Panin Dubai Syariah	-6.42182 [*]	1.68848	.013	- 11.4999	-1.3437
Bank Aladin Syariah	Bank Syariah Indonesia	- 13.06909 [*]	.38884	<,001	- 14.2347	- 11.9035
	Bank BTPN Syariah	- 45.29273 [*]	6.26753	<,001	- 64.4657	- 26.1197
	Bank Panin Dubai Syariah	- 19.49091 [*]	1.64861	<,001	- 24.5285	- 14.4533
Bank BTPN Syariah	Bank Syariah Indonesia	32.22364 [*]	6.27813	.002	13.0416	51.4057
	Bank Aladin Syariah	45.29273 [*]	6.26753	<,001	26.1197	64.4657
	Bank Panin Dubai Syariah	25.80182 [*]	6.47933	.009	6.4062	45.1974
Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah Indonesia	6.42182 [*]	1.68848	.013	1.3437	11.4999
	Bank Aladin Syariah	19.49091 [*]	1.64861	<,001	14.4533	24.5285
	Bank BTPN Syariah	- 25.80182 [*]	6.47933	.009	- 45.1974	-6.4062

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.